

**UPAYA KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN
MINAT BACA SISWA DI SMP NEGERI 3 KLUET UTARA
ACEH SELATAN**

SKRIPSI

Diajukan Oleh

**ASRARUDDIN
NIM. 140206091**

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Manajemen Pendidikan Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2019 M/1440 H**

**UPAYA KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA
SISWA DI SMP NEGERI 3 KLUET UTARA ACEH SELATAN**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana dalam Ilmu Manajemen
Pendidikan Islam

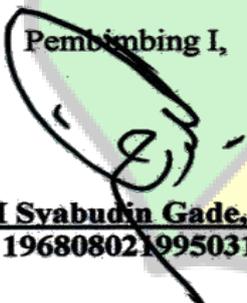
Oleh

ASRARUDDIN
NIM. 140206091

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Manajemen Pendidikan Islam

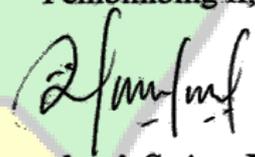
Disetujui oleh:

Pembimbing I,



Dr. H Svabudin Gade, M. Ag
NIP. 196808021995031001

Pembimbing II,



Nurussalami, S. Ag., M. Pd
NIP. 197902162014112001

**UPAYA KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA SISWA
DI SMPN 3 KLUET UTARA ACEH SELATAN**

SKRIPSI

**Telah Di Uji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam.**

Pada Hari/Tanggal:

Jum'at, 19 Juli 2019
16 Dzulkaidah 1440 H

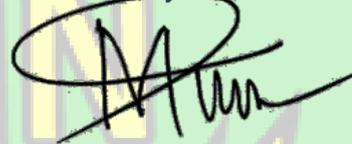
Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,



Ainul Mardhiah, M.A.Pd

Sekretaris,



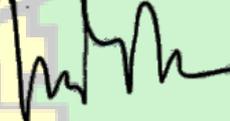
Dr. Murni, M.Pd

Penguji I,



Nurussalami, S.Ag., M.Pd

Penguji II,



Lailatussaadah, M.Pd

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh



Muhammad Razali, SH., M. Ag
NIP. 195903091989031001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Asraruddin
NIM : 140206091
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa
Di SMP Negeri 3 Kluet Utara Aceh Selatan

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain dan mampu mempertanggungjawabkan atas karya ini.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu mempertanggungjawabkan atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan seungguhnya.

Banda Aceh, 27 Januari 2020

Yang menyatakan,


Asraruddin



ABSTRAK

Nama : Asraruddin
NIM : 140206091
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Di SMPN 3 Kluet Utara Aceh Selatan
Tanggal Sidang : 26 Juli 2019
Pembimbing I : Dr. Syabuddin, M.Ag.
Pembimbing II : Nurussalami, M.Pd.
Kata Kunci : Upaya Kepala sekolah, Minat Baca, Siswa

Upaya kepala sekolah merupakan usaha dengan mengarahkan tenaga pikiran atau badan untuk mencapai tujuan pendidikan. Tujuan penelitian skripsi ini untuk mengetahui bagaimana perencanaan kepala sekolah dalam meningkatkan minat baca siswa, cara kepala sekolah dalam meningkatkan minat baca siswa, dan mengetahui hambatan kepala sekolah dalam meningkatkan minat baca siswa di SMPN 3 Kluet Utara Aceh Selatan. Metode penelitian kualitatif yaitu penelitian yang memaparkan dan menggambarkan hasil penelitian secara objektif terhadap keadaan yang ditemui di lapangan dan pengamatan. Subjek penelitian adalah kepala sekolah, kepala perpustakaan, dan siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan kepala sekolah dalam meningkatkan minat baca siswa yaitu: Kepala sekolah menganalisis kebutuhan perencanaan dan tujuan dari perencanaan. Cara yang ditempuh kepala sekolah yaitu memotivasi siswa dengan melaksanakan kegiatan perlombaan, membiasakan siswa untuk membaca dengan mengadakan jam wajib kunjung perpustakaan dan wajib baca 15 menit pada hari sabtu, menyediakan koleksi bahan bacaan yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan belajar siswa. Hambatan yang didapatkan ialah kurangnya waktu yang khusus melakukan rapat atau membahas tentang minat baca siswa dan kurangnya pemahaman anggota tentang minat baca, kekurangan dana dan kurangnya partisipasi dari semua pihak yang ada dalam sekolah dan luar sekolah, dan hanya sebagian kecil dari siswa yang memiliki kesadaran diri untuk membaca, siswa lebih suka bermain-main.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT, pencipta alam semesta karena telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah yang telah menjadi kewajiban penulis untuk memenuhi salah satu beban studi dalam menyelesaikan studi program (S1) di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh.

Shalawat dan salam tak lupa penulis panjatkan keharibaan Nabi Besar Muhammad SAW, yang telah membimbing umatnya dari alam kebodohan kepada alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti halnya yang kita rasakan saat sekarang ini. Tak lupa juga penulis sampaikan kepada keluarga dan sahabat beliau yang telah berpartisipasi dengan beliau untuk menyebarkan agama Islam di permukaan bumi ini.

Skripsi ini berjudul **“Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Di SMPN 3 Kluet Utara Aceh Selatan”**. Skripsi ini dapat diselesaikan berkat bimbingan, pengarahan, bantuan dan dukungan yang sangat berarti dari berbagai pihak. Oleh karena itu, melalui kata pengantar ini penulis menyampaikan ungkapan rasa terimakasih kepada Dr. Muslim Razali, Sh., M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, terimakasih atas dukungannya. Mumtazul Fikri, M.A selaku Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry

Banda Aceh, atas segala bantuan dalam bidang akademik, demi terselesaikannya skripsi ini.

Dr. H Syabuddin Gade, M.Ag selaku pembimbing pertama dan Nurussalami, S.Ag. M.Pd selaku pembimbing kedua, yang telah begitu banyak membantu dan memberikan waktu, bimbingan, saran, arahan, dan motivasi kepada penulis dari awal hingga selesai skripsi ini. Kepada bapak/ibu kepala pustaka beserta stafnya di lingkungan UIN Ar-Raniry, beserta Pustaka Wilayah Banda Aceh dan perpustakaan lainnya yang telah berpartisipasi dalam memberikan fasilitas peminjaman buku kepada penulis. Kepada kepala sekolah, Guru bidang studi serta Siswa-siswa di SMPN 3 Kluet Utara yang telah bersedia memberikan keterangan, informasi dan data untuk keperluan penulisan skripsi ini.

Ayahnda dan Ibunda tercinta, serta segenap keluarga besar yang telah memberikan dukungan dan do'a sehingga dapat terselesaikan skripsi ini. Semua teman-teman seperjuangan angkatan 2014 prodi MPI yang telah bekerja sama dan saling memberi motivasi dalam penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan, oleh karena itu penulis sangat mengharap kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan dimasa yang akan datang. Mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat bagi penulis maupun pembaca.

Banda Aceh, 9 April 2019
Penulis

Asraruddin

DAFTAR ISI

LEMBARAN JUDUL	i
PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
LEMBARAN PENGESAHAN SIDANG	iii
LEMBARAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTARTABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Operasional.....	7
F. Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	9
BAB II : KAJIAN TEORI	
A. Konsep Dasar Kepemimpinan Kepala Sekolah	11
1. Pengertian Kepala Sekolah	14
2. Tugas dan Fungsi Kepala Sekolah.....	15
3. Perencanaan Kepala Sekolah.....	22
B. Minat Baca Siswa.....	24
1. Pengertian Minat Baca.....	24
2. Tujuan dan Manfaat Membaca	26
3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Minat Baca	27
4. Kendala-kendala Dalam Minat Baca	29
5. Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa.....	31
BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	37
B. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian	38
C. Subjek Penelitian.....	38
D. Instrument Penelitian	40
E. Teknik Pengumpulan Data.....	40
F. Teknik Analisis Data.....	43

BAB IV : HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	46
1. Identitas SMPN 3 Kluet Utara.....	47
2. Visi Dan Misi SMPN 3 Kluet utara.....	47
3. Keadaan Pegawai/Guru Dan Siswa Di SMPN 3 Kluet Utara	48
B. Hasil Penelitian.....	52
1. Perencanaan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Di SMPN 3 Kluet Utara Aceh Selatan ..	52
2. Cara Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Di SMPN 3 Kluet Utara Aceh Selatan ..	55
3. Hambatan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Di SMPN 3 Kluet Utara Aceh Selatan ..	64
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	68
1. Perencanaan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Di SMPN 3 Kluet Utara Aceh Selatan ..	68
2. Cara Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Di SMPN 3 Kluet Utara Aceh Selatan.....	70
3. Hambatan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Di SMPN 3 Kluet Utara Aceh Selatan.....	72
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	73
B. Saran.....	74
DAFTAR PUSTAKA	76
LAMPIRAN-LAMPIRAN	79
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	98



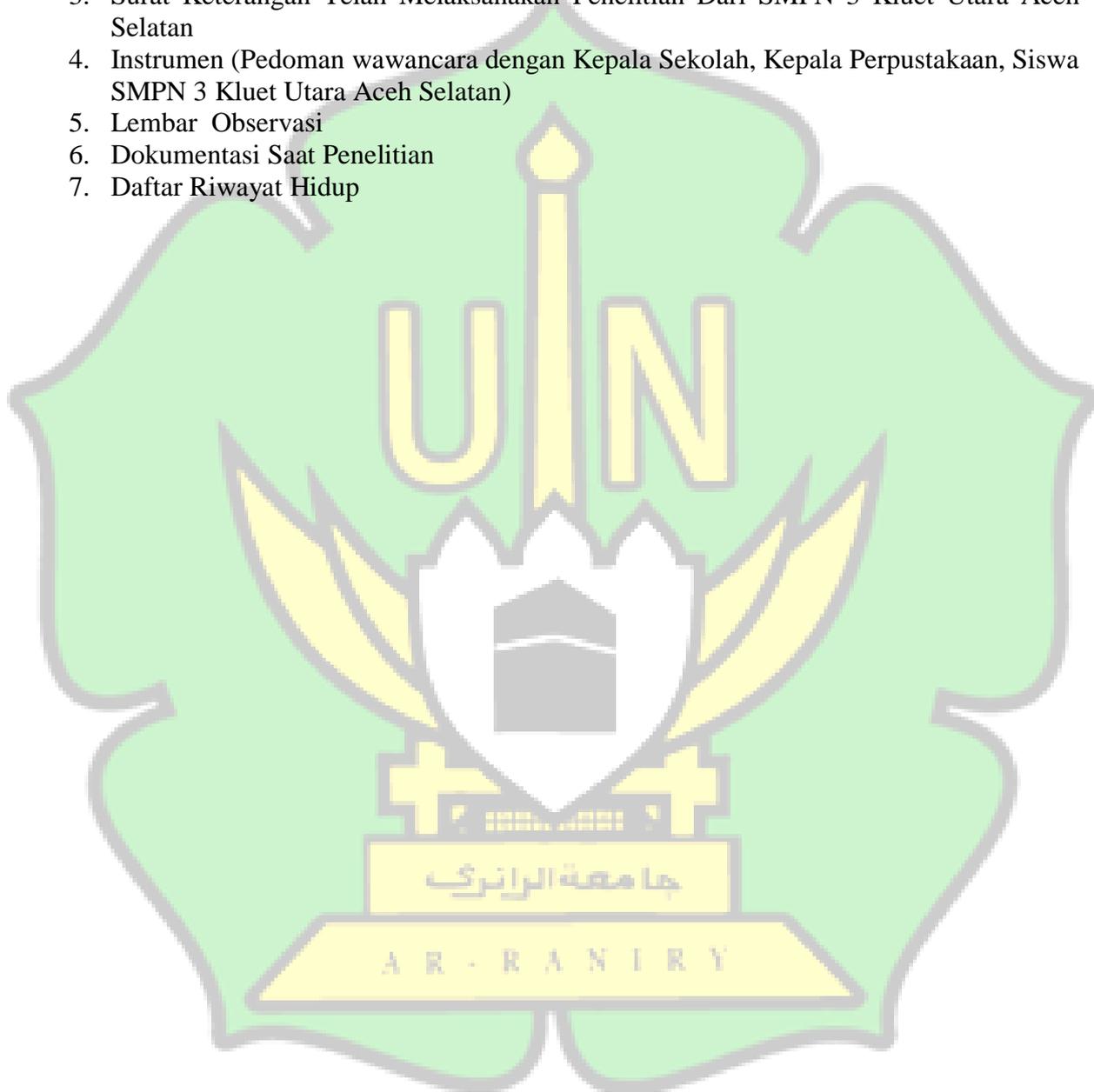
DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Lokasi Umum SMPN 3 Kluet Utara.....	47
Tabel 4.2 Jumlah Guru di SMPN 3 Kluet Utara Tahun Ajaran 2018.....	48
Tabel 4.3 Keadaan Jumlah Siswa SMPN 3 Kluet Utara Tahun Ajaran 2018/2019	50
Tabel 4.4 Sarana dan Prasarana SMPN 3 Kluet Utara Tahun Ajaran 2018	51



DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Keputusan Pembimbing Skripsi dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
2. Surat Permohonan Untuk Melaksanakan Penelitian Dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
3. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian Dari SMPN 3 Kluet Utara Aceh Selatan
4. Instrumen (Pedoman wawancara dengan Kepala Sekolah, Kepala Perpustakaan, Siswa SMPN 3 Kluet Utara Aceh Selatan)
5. Lembar Observasi
6. Dokumentasi Saat Penelitian
7. Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mencermati perkembangan dunia pendidikan yang semakin kompleks dibutuhkan beberapa strategi yang mengarah kepada suatu proses kependidikan yang mampu menjawab tuntutan zaman. Eksistensi kepala sekolah pada suatu lembaga pendidikan merupakan salah satu kunci yang dituntut harus mampu mengkondisikan iklim kerja profesional. Keberhasilan sebuah sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan tidak bisa lepas dari kepemimpinan kepala sekolah, walaupun keberhasilan yang dicapai tersebut merupakan hasil kinerja seluruh komponen yang ada di dalam sekolah. Namun, keberhasilan tersebut kuncinya ada pada kepala sekolah sebagai pucuk pimpinan pengendali sekolah, karena pemimpinlah sebuah organisasi bisa sukses atau mati.

Di tangan pemimpin, aktivitas perencanaan program, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, evaluasi dan sebagainya dapat berjalan dengan baik. Kepemimpinan sekolah adalah suatu kegiatan mengarahkan, mempengaruhi dan mengendalikan seluruh potensi sekolah secara sistematis dan terprogram dalam rangka mencapai tujuan organisasi. Terkait dengan kepemimpinan dan tugas kepala sekolah yang cukup banyak antara lain sebagai manajer, administrator, dan supervisor maka diperlukan seorang pemimpin yang cakap dan unggul.

Tugas dan tanggung jawab kepala sekolah semakin banyak dan luas. Kepala sekolah tidak hanya bertanggung jawab atas kelancaran jalannya sekolah secara teknis akademis saja, melainkan juga bertanggung jawab atas segala permasalahan sekolah. Sebagai kepala sekolah yang langsung terlibat di dalam arus masalah-masalah tersebut, kepala sekolah tidak boleh sama sekali lepas tangan dan menyerahkannya semata-mata kepada pemerintah. Inisiatif dan kreativitas yang mengarah kepada perkembangan dan kemajuan terhadap sekolah yang dipimpinnya. Dalam usaha memajukan sekolah dan menanggulangi kesulitan-kesulitan yang dialami sekolah, seperti penggunaan perpustakaan oleh peserta didik. Adapun penanggung jawab perpustakaan sekolah adalah kepala sekolah, dan pengelolanya adalah guru atau pegawai yang ditugaskan.¹

Sutarno NS mengemukakan perpustakaan ialah suatu ruangan, bagian dari gedung/bangunan, atau gedung tersendiri, yang berisi buku-buku koleksi, yang disusun dan diatur sedemikian rupa, sehingga mudah untuk dicari dan dipergunakan apabila sewaktu-waktu diperlukan oleh pembaca.² Dari pernyataan itu, maka perpustakaan merupakan fasilitas yang menyediakan koleksi bahan pustaka yang dapat dipergunakan oleh pemakainya. Apabila sekolah menyediakan koleksi dalam jumlah yang besar dan menarik tentu akan membuat siswa tertarik untuk berkunjung ke perpustakaan.

Para siswa dapat memanfaatkan waktu luangnya untuk mendapatkan informasi dengan memanfaatkan perpustakaan sekolah. Sebagaimana Yusuf dan

¹Sutarno NS, *Manajemen Perpustakaan: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Samitra Media Utama, 2004), hlm. 110.

²Sutarno NS, *Perpustakaan dan Masyarakat*, (Jakarta: Sagung Seto, 2006), hlm. 11.

Suhendra mengungkapkan bahwa penyelenggaraan perpustakaan sekolah bertujuan memenuhi kebutuhan informasi bagi masyarakat lingkungan sekolah yang bersangkutan, khususnya guru dan murid. Oleh karena itu perpustakaan sebagai bagian integral dari sekolah, diharapkan mampu menunjang terhadap pencapaian tujuan di Sekolah. Maka dengan hal tersebut, tujuan Perpustakaan sekolah diantaranya adalah mendorong dan mempercepat proses penguasaan teknik membaca para siswa, menumbuhkembangkan minat dan kebiasaan membaca para siswa, mendorong, menggairahkan, memelihara dan memberi semangat membaca dan belajar kepada para siswa, memberikan hiburan sehat untuk mengisi waktu senggang melalui kegiatan membaca, khususnya buku-buku dan sumber bacaan lain yang bersifat kreatif dan ringan, misalnya fiksi, cerpen, dan lain sebagainya.³

Berseminya budaya baca adalah kebiasaan membaca, sedangkan kebiasaan membaca terpelihara dengan tersedianya bahan bacaan yang menarik, memadai, baik jenis, jumlah, maupun mutunya.⁴ Dengan kata lain jika tersedia bahan bacaan yang baik dan koleksi-koleksi yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan ilmu pengetahuan akan menciptakan budaya baca pada siswa. Di dalam ajaran agama islam sendiri, sangatlah dianjurkan umatnya agar terbiasa membaca, bahkan ayat yang pertama turun kepada Rasulullah SAW adalah ayat tentang ajaran membaca dan bisa dikatakan turunnya ajaran islam pertama diproklamirkan melalui ayat mengenai membaca. Membaca dalam konteks ritual juga berarti

³Pawit M. Yusuf dan Yaya Suhendra, *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), hlm. 2-3.

⁴Sutarno NS, *Perpustakaan dan Masyarakat...*, hlm. 27.

ekspresi rasa syukur seorang hamba kepada Tuhan-Nya atas nikmat yang dilimpahkan dengan melaksanakan ibadah seperti shalat, membaca Al Quran, berdoa dan berzikir, yang semuanya terkait dengan bacaan dan tulisan. Cara yang efektif dalam mencari ilmu adalah dengan banyak membaca dan belajar.

Membaca merupakan sarana penting bagi setiap orang yang ingin maju. Begitu pula dengan para pelajar, membaca merupakan suatu keharusan untuk meningkatkan tidak hanya pengetahuan tetapi juga hasil belajar. Namun masih sedikit sekali seseorang yang memiliki kesadaran untuk membaca, hal ini disebabkan karena beberapa kendala.⁵ Hal ini dapat diartikan bahwa dalam mendorong minat baca siswa terdapat hambatan-hambatan yang dihadapi sekolah khususnya perpustakaan.

Perpustakaan sekolah SMP Negeri 3 Kluet Utara, juga merupakan perpustakaan yang ada di sekolah seperti yang ada di lembaga pendidikan setara lainnya yang ada di Aceh Selatan. Namun sangat disayangkan, kurang baiknya pengelolaan yang dilakukan di perpustakaan tersebut sehingga menyebabkan kurangnya minat kunjungan pemustaka untuk memanfaatkan fasilitas di perpustakaan.

Dari hasil observasi lapangan di SMP Negeri 3 Kluet Utara terhadap minat baca siswa. Peneliti melihat berbagai aktivitas yang dilakukan siswa dalam hal membaca seperti mengunjungi perpustakaan, membaca buku bersama teman-

⁵Iwan hermawan, *Potret Perpustakaan Dewasa Ini*, (Jakarta: Pikiran Rakyat Online, 11 Juni 2003), hlm. 3.

teman di halaman sekolah. Akan tetapi tidak semua siswa mau membaca, melainkan adanya aktivitas siswa yang tidak berkenaan dengan membaca.

Sebagaimana dari hasil wawancara peneliti dengan pengurus perpustakaan, bahwa perpustakaan di buka setiap hari pada jam belajar kecuali pada hari libur. Kurangnya perhatian terhadap perpustakaan disebabkan oleh beberapa hal, seperti kepala perpustakaan yang tidak dapat hadir dikarenakan sedang sakit, sehingga harus cuti dalam jangka waktu yang lama untuk berobat.

Kondisi perpustakaan kurang tertata rapi dan sarana perpustakaan yang kurang memadai seperti ketersediaan komputer belum dimiliki untuk kegiatan pengelolaan perpustakaan, koleksi masih kurang, hanya terdapat beberapa judul saja dan juga kurangnya rak pada perpustakaan untuk meletakkan buku-buku, baik buku-buku yang lama maupun buku-buku yang baru diadakan. Buku-buku sebagian terletak pada rak dan sebagiannya lagi terletak di atas meja-meja yang ada di dalam ruang perpustakaan. Kebanyakan siswa yang mengunjungi perpustakaan bukanlah untuk membaca melainkan bermain-main sehingga mengganggu siswa yang sedang membaca. Bahkan siswa siswinya tidak mengunjungi perpustakaan dan dikunjungi saat perintah dari guru untuk mengerjakan tugas-tugas tertentu dengan membaca buku-buku yang ada pada perpustakaan.

Maka dari itu, khususnya perpustakaan tidak dipandang sebelah mata oleh Kepala sekolah sebagai penanggung jawab yang sangat berpengaruh atau erat hubungannya dengan minat baca siswa. Namun, yang menjadi persoalan utama

adalah bagaimana upaya yang dijalankan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan minat siswa dalam membaca.

Berdasarkan permasalahan diatas penulis tertarik dan berminat untuk mengkaji lebih dalam dengan cara melakukan penelitian dengan judul “*Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Di SMP Negeri 3 Kluet Utara Aceh Selatan*”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan, yaitu:

1. Bagaimana perencanaan kepala sekolah untuk meningkatkan minat baca siswa di SMP Negeri 3 Kluet Utara Aceh Selatan ?
2. Bagaimana cara kepala sekolah meningkatkan minat baca siswa di SMP Negeri 3 Kluet Utara Aceh Selatan ?
3. Bagaimana hambatan kepala sekolah dalam meningkatkan minat baca siswa di SMP Negeri 3 Kluet Utara Aceh Selatan ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui perencanaan kepala sekolah untuk meningkatkan minat baca siswa di SMP Negeri 3 Kluet Utara Aceh Selatan
2. Untuk mengetahui cara kepala sekolah meningkatkan minat baca siswa di SMP Negeri 3 Kluet Utara Aceh Selatan.
3. Untuk mengetahui hambatan kepala sekolah dalam meningkatkan minat baca siswa di SMP Negeri 3 Kluet Utara Aceh Selatan.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Mampu menambah khasanah keilmuan dan pengetahuan dalam bidang pendidikan pada umumnya dan khususnya mengenai upaya kepala sekolah dalam meningkatkan perpustakaan, sumberdaya sekolah dan pengaruhnya terhadap minat baca siswa di SMP Negeri 3 Kluet Utara Aceh Selatan.

2. Secara Praktis

a. Bagi penulis, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sebuah rujukan yang lebih konkrit dan menambah wacana apabila nantinya berkecimpung dalam dunia pendidikan khususnya dalam meningkatkan minat baca siswa di SMP Negeri 3 Kluet Utara Aceh Selatan.

b. Bagi sekolah, khususnya kepala sekolah dapat dijadikan sebagai rujukan dan pertimbangan dalam meningkatkan minat baca siswa di SMP Negeri 3 Kluet Utara Aceh Selatan.

E. Definisi Operasional

1. Upaya Kepala Sekolah

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia upaya diartikan sebagai kegiatan dengan mengarahkan tenaga pikiran atau badan untuk mencapai suatu maksud, pekerjaan (perbuatan, usaha) untuk mencapai sesuatu.⁶

Daryanto mendefinisikan bahwa, kepala sekolah merupakan “personil sekolah yang bertanggung jawab atas seluruh kegiatan sekolah, ia mempunyai

⁶Departemen P dan K, KBBI, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm. 604.

wewenang atas setiap kegiatan dan permasalahan yang dialami oleh sekolah yang dapat menghambat proses peningkatan kegiatan pembelajaran dalam suatu sekolah”.⁷ Wahjosumidjo mengartikan upaya kepala sekolah sebagai pembinaan oleh kepala sekolah atau kegiatan memberikan bimbingan/arahan, pemantapan, arahan terhadap pola pikir, sikap mental, perilaku serta minat, bakat, dan keterampilan.⁸

Dari pengertian di atas upaya kepala sekolah yang dimaksud oleh penulis adalah usaha atau kegiatan pembinaan serta arahan yang dilakukan oleh kepala sekolah pada proses pembelajaran di suatu sekolah.

2. Minat Baca

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, disebutkan kata minat memiliki arti kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah, keinginan.⁹ Farida Rahim mendefinisikan minat baca sebagai keinginan yang kuat disertai usaha-usaha seseorang untuk membaca. orang yang mempunyai minat baca yang kuat akan diwujudkan dalam kesediaannya untuk mendapat bahan bacaan dan kemudian membacanya atas kesadarannya sendiri.¹⁰

Adapun minat baca yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah keinginan individu atau kecenderungan hati sehingga adanya kesediaan jiwa untuk membaca.

⁷Daryanto, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Asdimaha Satya, 2005), hlm. 80.

⁸Wahjosumidjo, *kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2013), hlm. 241.

⁹Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 744.

¹⁰Farida Rahim, *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 28.

3. Siswa

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, siswa adalah murid atau anak dari kelas satu sampai kelas tiga yang sedang berguru (belajar atau bersekolah).¹¹ Poerwadarminta menyatakan bahwa "Siswa adalah murid pada tingkat sekolah dasar dan menengah".¹² Sedangkan Menurut Muhammad Ali, "pelajar atau siswa adalah murid pada suatu sekolah yang sedang menuntut ilmu pengetahuan".¹³

Berdasarkan pengertian di atas, maka siswa yang dimaksud dalam pembahasan skripsi ini adalah murid atau anak dari kelas satu sampai kelas tiga pada tingkat sekolah menengah yang sedang menuntut ilmu pengetahuan.

F. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Sejauh penelitian yang telah dilakukan, penulis belum menemukan tulisan yang mengkaji tentang upaya Kepala Sekolah dalam meningkatkan minat baca siswa di SMP Negeri 3 Kluet Utara Aceh Selatan. Namun penelitian terkait minat baca penulis temukan yaitu:

Sebagaimana dalam skripsi Dedy Miswar dalam penelitiannya "Minat Baca Mahasiswa KPI UIN Ar-Raniry Terhadap Media terbitan Aceh" mengatakan bahwa, minat baca dapat didefinisikan fungsi atau kehendak jiwa untuk melihat isi sesuatu yang tertulis dengan teliti serta memahaminya dengan menggunakan pengamatan untuk menangkap ransangan bacaan berupa simbolis baik dengan

¹¹Tim Penyusun Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm. 765.

¹²W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2006), hlm. 849.

¹³Muhammad Ali, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Modern*, (Jakarta: Pustaka Amani, 2005), hlm. 452.

melisankan atau hanya dilihat.¹⁴ Adapun hasil dari penelitiannya mengungkapkan bahwa, minat baca mahasiswa terhadap media berita terbitan Aceh lebih cenderung ke media berita online dengan jumlah persentase 60% sedang media cetak hanya 40%.¹⁵

Skripsi Muhammad Husaini dalam penelitiannya "Ketersediaan Koleksi Perpustakaan dan Hubungannya Dengan Minat Baca Siswa-Siswi MTsN Rukoh Banda Aceh" menyimpulkan bahwa ketersediaan koleksi di perpustakaan ini berhubungan dengan minat baca siswa. Banyak siswa yang membaca di perpustakaan pada waktu luang mereka. walau demikian pustakawan harus memberikan pelayanan yang semakin baik di perpustakaan. Seperti otomasi pada koleksi penataan ruangan yang rapi karena kenyamanan sangat berpengaruh terhadap minat kunjungan pengguna untuk memanfaatkan fasilitas yang ada di perpustakaan.¹⁶

Berdasarkan tinjauan diatas mengenai perpustakaan dan minat baca maka penulis ingin meneliti lebih dalam lagi tentang Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di SMP Negeri 3 Kluet Utara.

¹⁴ Dedy Miswar, *Minat Baca Mahasiswa KPI UIN Ar-Raniry Terhadap Media terbitan Aceh*, (Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2015), hlm. 2.

¹⁵ Dedy Miswar, *Minat Baca Mahasiswa..*, hlm. 60.

¹⁶ Muhammad Husaini, *Ketersediaan Koleksi Perpustakaan Dan Hubungannya Dengan Minat Baca Siswa-Siswi MTsN Rukoh Banda Aceh*, (Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2016), hlm. 28.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Dasar Kepemimpinan Kepala Sekolah

Kepemimpinan dapat diartikan sebagai kegiatan untuk memengaruhi orang-orang yang diarahkan terhadap pencapaian tujuan organisasi. Sebagaimana yang dikatakan Allan Tucker, kepemimpinan ialah kemampuan untuk mempengaruhi atau mendorong seseorang atau sekelompok orang agar bekerja secara sukarela untuk mencapai tujuan tertentu atau sasaran dalam situasi tertentu.¹

Sedangkan Ngalim Purwanto mendefinisikan kepemimpinan adalah sekumpulan dari serangkaian kemampuan dan sifat-sifat kepribadian, termasuk didalamnya kewibawaan, untuk dijadikan sebagai sarana dalam rangka meyakinkan yang dipimpinnya agar mereka mau dan dapat melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya dengan rela, penuh semangat, ada kegembiraan batin, serta merasa tidak terpaksa.²

Kepemimpinan sebagai proses mempengaruhi kegiatan seseorang atau kelompok dalam usaha ke arah pencapaian tujuan dalam situasi tertentu. Hal tersebut menunjukkan bahwa kepemimpinan sedikitnya mencakup tiga hal yang saling berhubungan, yaitu adanya seorang pemimpin, pengikut, serta situasi kelompok tempat pemimpin dan pengikut berinteraksi. Di tangan pemimpin, aktivitas perencanaan program, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, evaluasi dan sebagainya dapat berjalan dengan baik.

¹Syafruddin, *Manajemen Mutu Terpadu Dalam Pendidikan: Konsep Strategi dan Aplikasi*, (Jakarta: Grasindo, 2002), hlm. 50.

²M. Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 26.

Sering kali kita melihat di lingkungan sekitar, proses kepemimpinan terjadi, contohnya seperti ketika di sekolah. Disana terdapat beberapa unsur atau elemen yaitu kepala sekolah, guru, dan pegawai. Terjadinya proses kepemimpinan ketika kepala sekolah memberikan perintah atau mengeluarkan kebijakan agar dijalankan oleh seluruh masyarakat sekolah. Kepemimpinan dapat berlangsung dimana saja, karena kepemimpinan merupakan proses mempengaruhi orang lain untuk melakukan sesuatu dalam rangka mencapai maksud tertentu.³

Dari definisi di atas dapat kita pahami juga bahwa tidak semua orang bisa menduduki jabatan sebagai pemimpin dalam sebuah sekolah. Seorang kepala sekolah harus benar-benar mampu dalam menggerakkan setiap warga sekolah untuk mewujudkan visi dan misi sekolah yang dipimpinnya. Kepala sekolah sebagai pemimpin sekolah yang menjadi tokoh penggerak atas kegiatan-kegiatan sekolah yang dilakukan dalam rangka pencapaian tujuan sekolah.

Seseorang dinyatakan kompeten di bidang tertentu jika menguasai kecakapan bekerja sebagai suatu keahlian selaras dengan bidangnya. Kepala sekolah dalam mengelola satuan pendidikan disyaratkan menguasai keterampilan dan kompetensi tertentu yang dapat mendukung pelaksanaan tugasnya. Kompetensi diperoleh melalui berbagai macam pendidikan dan pelatihan yang diikuti sesuai dengan standar dan kualitas tertentu dengan tugas yang akan dilaksanakan. Daryanto mengatakan, bahwa pengalaman kerja merupakan syarat

³Syafruddin, *Manajemen Mutu Terpadu Dalam Pendidikan: Konsep Strategi dan Aplikasi...*, hlm. 51.

penting yang tidak dapat diabaikan, oleh karena itu untuk menjadi kepala sekolah harus memenuhi syarat-syarat tertentu. Adapun syarat-syarat tersebut antara lain:

- a. Memiliki ijazah yang sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh pemerintah.
- b. Mempunyai pengalaman kerja yang cukup, terutama di sekolah yang sejenis dengan sekolah yang dipimpinnya.
- c. Mempunyai sifat kepribadian yang baik, terutama sikap dan sifat yang diperlukan bagi kepentingan pendidikan.
- d. Mempunyai ide dan inisiatif yang baik untuk kemajuan dan pengembangan sekolahnya.⁴

Spesifikasi kemampuan tersebut dimaksudkan agar kepala sekolah dapat melaksanakan tugas secara baik dan berkualitas. Kepala sekolah yang memenuhi kriteria dan persyaratan suatu jabatan berarti berwenang atas tugas yang diberikan kepadanya. Dengan demikian kompetensi kepala sekolah adalah pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan seorang kepala sekolah dalam kebiasaan berfikir dan bertindak secara konsisten yang memungkinkannya menjadi kompeten atau berkemampuan dalam mengambil keputusan tentang penyediaan, pemanfaatan dan peningkatan potensi sumber daya yang ada untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolahnya.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah merupakan seorang tenaga profesional guru yang dipercaya memimpin sekolah dan elemen-elemennya untuk mencapai tujuan pendidikan. Pada intinya seorang pemimpin pendidikan dalam hal ini kepala sekolah hendaknya memiliki kepemimpinan yang jelas dan tegas sehingga upaya-upaya yang telah

⁴Daryanto, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 92.

direncanakan untuk kemajuan sekolah dapat terealisasi lebih cepat, tepat dan akurat.

1. Pengertian Kepala Sekolah

Kepala sekolah dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai orang (guru) yang memimpin suatu sekolah atau bisa disebut dengan guru kepala.⁵ Sudarwan Danim menjelaskan bahwa kepala sekolah adalah “guru yang mendapatkan tugas tambahan sebagai kepala sekolah”.⁶ Sedangkan menurut Daryanto, kepala sekolah adalah “pemimpin pada suatu lembaga satuan pendidikan. Kepala sekolah ialah pemimpin yang proses kehadirannya dapat dipilih secara langsung, ditetapkan oleh yayasan, atau ditetapkan oleh pemerintah”.⁷

Kepala Sekolah merupakan seorang guru yang diberi wewenang untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid sebagai penerima pelajaran.

Di tingkat operasional, Kepala Sekolah adalah orang yang berposisi di garis terdepan yang mengkoordinasikan upaya meningkatkan pembelajaran bermutu. Kepala Sekolah diangkat untuk menduduki jabatan bertanggung jawab mengkoordinasikan upaya bersama mencapai tujuan pendidikan di tingkatan

⁵Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 549.

⁶Sudarwan Danim, *Inovasi Pendidikan dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme tenaga pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), hlm. 145.

⁷Daryanto, *Kepala Sekolah sebagai Pemimpin Pembelajaran*, (Yogyakarta: Gava Media, 2011), hlm. 136.

sekolah yang di pimpin. Tentu saja Kepala Sekolah bukan satu-satunya yang bertanggung jawab penuh terhadap suatu sekolah, karena masih banyak faktor lain yang perlu diperhitungkan. Selain kepala sekolah, ada guru yang dipandang sebagai faktor kunci yang berhadapan langsung dengan para peserta didik dan faktor lain seperti lingkungan yang mempengaruhi proses pembelajaran. Namun Kepala Sekolah memiliki peran yang berpengaruh terhadap jalannya sistem yang ada di sekolah.

Dari definisi tersebut di atas, secara sederhana pengertian Kepala Sekolah adalah seorang guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran. Dengan ini kepala sekolah dapat disebut sebagai pemimpin di satuan pendidikan yang tugasnya menjalankan manajemen satuan pendidikan yang dipimpinnya.

2. Tugas dan Fungsi Kepala Sekolah

Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Untuk itu kepala sekolah harus mengetahui tugas-tugas yang harus ia laksanakan. Kepala sekolah bertugas dan bertanggung jawab mengembangkan mutu sekolah, melalui pembinaan siswa, guru dan anggota staf yang lain.

Lebih lanjut dijelaskan, bahwa kepala sekolah berkewajiban untuk selalu mengadakan pembinaan yang berarti berusaha agar pengelolaan, penilaian, bimbingan, pengawasan, dan pengembangan pendidikan dapat dilaksanakan

dengan lebih baik.⁸ Adapun tugas pokok kepala sekolah yang terdapat dalam Buku Kerja Kepala Sekolah, yaitu:

- a. Merencanakan Program.
- b. Melaksanakan Rencana Kerja.
- c. Melakukan Supervisi dan Evaluasi.
- d. Melaksanakan Kepemimpinan Sekolah.
- e. Melaksanakan Sistem Informasi Sekolah.⁹

Tugas kepala sekolah tidaklah semudah membalik telapak tangan, tetapi tugas kepala sekolah itu memerlukan perhatian, pemikiran dan berbagai kegiatan yang menyita waktu, tenaga, biaya, dan aspirasi untuk mencapai tujuan pendidikan yang diselenggarakan di sekolah. Adapun tugas kepala sekolah tersebut, meliputi:

- a. Membuat Program Sekolah.

Salah satu tugas kepala sekolah adalah membuat program sekolah secara efektif dan efisien agar sesuai dengan kebutuhan sekolah dalam membantu terwujudnya tujuan pada sekolah sesuai dengan visi dan misi sekolah khususnya, dan umumnya untuk mencapai tujuan pendidikan sesuai dengan tuntutan negara. Setiap program ataupun konsepsi memerlukan perencanaan terlebih dahulu sebelum dilaksanakan.

⁸Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2005), hlm. 203.

⁹ Kemendiknas, *Buku Kerja Kepala Sekolah*, (Jakarta: Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan, 2001), hlm. 10.

b. Pengorganisasian Sekolah.

Pengorganisasian merupakan aktivitas menyusun dan membentuk hubungan-hubungan kerja antar orang sehingga terwujud suatu kesatuan usaha dalam mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan. Di dalam pengorganisasian terdapat adanya pembagian tugas-tugas, wewenang, dan tanggung jawab secara terinci menurut bidang-bidang dan bagian-bagian sehingga terciptalah hubungan kerjasama harmonis dan lancar menuju pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.

c. Mengkoordinasi Sekolah.

Adanya bermacam-macam tugas/pekerjaan yang dilakukan oleh para guru memerlukan adanya koordinasi dari seorang kepala sekolah. Adanya koordinasi yang baik dapat menghindari kemungkinan terjadinya persaingan yang tidak sehat atau kesimpangsiuran dalam tindakan.

d. Menjalin Komunikasi Sekolah.

Dalam melaksanakan program sekolah, aktivitas menyebarkan dan menyampaikan gagasan-gagasan dan maksud-maksud ke seluruh struktur organisasi sangat penting.

e. Menata Kepegawaian Sekolah.

Aktivitas yang dilakukan kepala sekolah dalam mengatur dan mengurus kepegawaian di sekolah adalah menentukan, memilih, menetapkan, dan membimbing para guru serta staf lainnya di sekolah untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan sebaik-baiknya.

f. Mengatur Pembiayaan Sekolah.

Tanpa biaya yang mencukupi, tidak menjamin kelancaran jalannya organisasi. Demikian pula organisasi seperti halnya sekolah. Baik personil maupun materil, semua memerlukan biaya. itulah sebabnya, masalah pembiayaan ini harus sudah mulai dipikirkan sejak perencanaan sampai dengan pelaksanaan.

g. Menata Lingkungan sekolah.

Kepala sekolah memiliki tugas untuk membina dan menata lingkungan sekolah agar proses belajar di sekolah tercapai dengan baik.¹⁰

Fungsi kepala sekolah sebagai pemimpin lembaga pendidikan akan menjadi efektif apabila mampu menjalankan kepemimpinannya yang mendorong, mempengaruhi dan menggerakkan kegiatan dan tingkah laku kelompoknya. Fungsi utamanya adalah menciptakan kegiatan belajar mengajar yang efektif dan efisien.

Aswarni Sujud, Moh. Saleh dan Tatang M. Amirin yang dikutip oleh Daryanto menyebutkan bahwa fungsi kepala sekolah adalah sebagai berikut:

- a. Perumusan tujuan kerja dan pembuat kebijakan sekolah.
- b. Pengatur tata kerja sekolah, yang mengatur pembagian tugas dan mengatur petugas pelaksana, menyelenggarakan kegiatan.
- c. Supervisi kegiatan sekolah, meliputi: mengatur kegiatan, mengarahkan pelaksanaan kegiatan, mengevaluasi pelaksanaan kegiatan, membimbing dan meningkatkan kemampuan pelaksana.¹¹

¹⁰A. Tabrani Rusyan, *Profesionalisme Kepala Sekolah*, (Jakarta: Pustaka Dinamika, 2013) hlm. 17.

¹¹Daryanto, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), hlm. 81.

Tugas pokok dan fungsi kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan adalah:

- a. Perencanaan sekolah dalam arti menetapkan arah sekolah sebagai lembaga pendidikan dengan cara merumuskan visi, misi, tujuan dan strategi pencapaian.
- b. Mengorganisasikan sekolah dalam arti membuat struktur organisasi, menetapkan staf dan menetapkan tugas dan fungsi masing-masing staf.
- c. Menggerakkan staf dalam artian memotivasi staf melalui internal marketing dan memberi contoh eksternal marketing.
- d. Mengawasi dalam arti melakukan supervisi, mengendalikan dan membimbing semua staf dan warga sekolah.
- e. Mengevaluasi proses dan hasil pendidikan untuk dijadikan dasar pendidikan dan pertumbuhan kualitas, serta melakukan problem solving baik secara analitis sistematis maupun pemecahan masalah secara kreatif dan menghindarkan serta menanggulangi konflik.¹²

Sebagai pemimpin pendidikan di sekolahnya, seorang kepala sekolah mengorganisasikan sekolah dan personilnya yang bekerja didalamnya dalam situasi yang efektif, efisien, demokratis, dan kerjasama tim dibawah kepemimpinannya, program pendidikan untuk para siswa harus direncanakan, diorganisasikan, dilaksanakan, dan dievaluasi. Kepala sekolah juga mempunyai tugas pokok mengelola penyelenggaraan kegiatan pendidikan dan pembelajaran di sekolah.

Secara garis besar tugas dan fungsi kepala sekolah dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Pendidik (*educator*).

Sebagai Pendidik, kepala sekolah melaksanakan kegiatan perencanaan, pengelolaan, dan evaluasi pembelajaran. Kegiatan perencanaan menuntut kapabilitas dalam menyusun perangkat-perangkat pembelajaran, kegiatan

¹²Hari Sudrajat, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*, (Bandung: Cipta Cekas Grafika, 2004), hlm. 112.

pengelolaan mengharuskan kemampuan memilih dan menerapkan strategi pembelajaran yang efektif dan efisien, dan kegiatan mengevaluasi mencerminkan kapabilitas dalam memilih metode evaluasi yang tepat dan dalam memberikan tindak lanjut yang diperlukan terutama bagi perbaikan pembelajaran. Sebagai pendidik, kepala sekolah juga berfungsi membimbing siswa, guru, dan tenaga kependidikan lainnya.

b. Pemimpin (*leader*).

sebagai pemimpin, kepala sekolah berfungsi menggerakkan semua potensi sekolah, khususnya tenaga guru dan tenaga kependidikan bagi pencapaian tujuan sekolah. Dalam upaya menggerakkan potensi tersebut, kepala sekolah dituntut menerapkan prinsip-prinsip dan metode-metode kepemimpinan yang sesuai dengan mengedepankan keteladanan, pemotivasian, dan pemberdayaan staf.

c. Pengelola.

Sebagai Pengelola, kepala sekolah secara operasional melaksanakan pengelolaan kurikulum, peserta didik, ketenagaan, keuangan, sarana dan prasarana, hubungan sekolah-masyarakat, dan ketatausahaan sekolah. semua kegiatan-kegiatan operasional tersebut dilakukan melalui oleh seperangkat prosedur kerja berikut: perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan. Berdasarkan tantangan yang dihadapi sekolah, maka sebagai pemimpin, kepala sekolah melaksanakan pendekatan-pendekatan baru dalam rangka meningkatkan kapasitas sekolah.

d. Administrator.

Dalam Pengertian yang luas, kepala sekolah merupakan pengambil kebijakan tertinggi di sekolahnya. Sebagai pengambil kebijakan, kepala sekolah melakukan analisis lingkungan (politik, ekonomi, dan sosial-budaya) secara cermat dan menyusun strategi dalam melakukan perubahan dan perbaikan sekolahnya. Dalam pengertian yang sempit, kepala sekolah merupakan penanggung jawab kegiatan administrasi ketatausahaan sekolah dalam mendukung pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

e. Wirausahawan.

Sebagai wirausahawan, kepala sekolah berfungsi sebagai inspirator bagi munculnya ide-ide kreatif dan inovatif dalam mengelola sekolah. Ide-ide kreatif diperlukan terutama karena sekolah memiliki keterbatasan sumber daya keuangan dan pada saat yang sama memiliki kelebihan dari sisi potensi baik internal maupun lingkungan, terutama yang bersumber dari masyarakat maupun dari pemerintah setempat.

f. Pencipta Iklim Kerja.

Sebagai pencipta iklim kerja, kepala sekolah berfungsi sebagai katalisator bagi meningkatnya semangat kerja guru. Kepala sekolah perlu mendorong guru dan tenaga kependidikan lainnya dalam berkerja dibawah atmosfir kerja yang sehat.

g. Supervisor.

Supervisi juga dapat diartikan sebagai pembinaan yang diberikan kepada seluruh staf sekolah agar mereka dapat meningkatkan kemampuan untuk

mengembangkan situasi belajar mengajar dengan lebih baik sesuai dengan tujuan pendidikan. Kepala sekolah sebagai supervisor mempunyai peran dan tanggung jawab untuk membina, memantau dan memperbaiki proses pembekajaran aktif, kreatif dan menyenangkan. Supervisi kepala sekolah dapat dilakukan secara individu maupun kelompok.¹³

Dari pemaparan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah harus bertanggung jawab atas pelaksanaan seluruh program pendidikan di sekolah. Agar dapat melaksanakan tugas dan fungsi kepemimpinannya maka kepala sekolah hendaknya mengetahui jumlah personilnya, mengetahui nama-nama dan tugas-tugas personilnya, serta memelihara suasana kekeluargaan dan memperhatikan kesejahteraan para personilnya.

3. Perencanaan Kepala Sekolah

Mulyasa mengatakan, bahwa manajemen merupakan proses merencanakan, mengorganisasikan, memimpin dan mengedalikan usaha anggota organisasi serta pendayagunaan seluruh sumberdaya organisasi dalam rangka mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.¹⁴ Manajer bertugas menetapkan rencana dan mengalokasikan sumberdaya yang ada untuk mewujudkan rencana itu. Ia menetapkan struktur organisasi untuk mencapai persyaratan yang telah direncanakan dan menempatkan orang yang sesuai dengan struktur yang ada, lalu mendelegasikan tanggung jawab serta wewenang untuk melaksanakan rencana,

¹³E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Jakarta: Rosda, 2010), hlm. 98.

¹⁴E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional Dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan MBK*, (Bandung: Rosdakarya, 2007), hlm. 103.

menetapkan kebijakan dan prosedur untuk memberikan panduan dan membuat metode untuk memantau pelaksanaan rencana itu.¹⁵

Merencanakan adalah membuat suatu target-target yang akan dicapai atau diraih di masa depan. Dalam organisasi merencanakan adalah suatu proses memikirkan dan menetapkan secara matang arah, tujuan dan tindakan sekaligus mengkaji berbagai sumberdaya dan metode atau teknik yang tepat.¹⁶ Keberadaan suatu rencana sangat penting bagi organisasi karena rencana berfungsi untuk:

- a. Menjelaskan dan merincikan tujuan yang ingin dicapai.
- b. Memberikan pegangan dan menetapkan kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut.
- c. Organisasi memperoleh standar sumber daya terbaik dan mendayagunakannya sesuai tugas pokok fungsi yang telah ditetapkan.
- d. Menjadi rujukan anggota organisasi dalam melaksanakan aktivitas yang konsisten prosedur dan tujuan.
- e. Memberikan batas kewenangan dan tanggung jawab bagi seluruh pelaksana.
- f. Memonitor dan mengukur sebagai keberhasilan secara intensif sehingga bisa mempertemukan dan memperbaiki penyimpangan secara dini.
- g. Memungkinkan untuk terpeliharanya persesuaian antara kegiatan internal dengan situasi eksternal.
- h. Menghindari pemborosan.¹⁷

Perencanaan merupakan suatu cara menjadikan sekolah lebih baik. Dengan istilah lain, merupakan suatu cara untuk melakukan perubahan. Sekolah merupakan tempat yang paling baik bagi siswa untuk mendapatkan hasil pendidikan.¹⁸ Adapun perencanaan adalah suatu proses, proses mempunyai sifat-sifat diantaranya adalah dapat dikembangkan sesuai dengan teknik dan kebutuhan

¹⁵Daryanto, *Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin...*, hlm. 38.

¹⁶Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 93.

¹⁷Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan...*, hlm. 94.

¹⁸Mukhtar dan Widodo Suparto, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Misaka Galiza, 2004), hlm 89.

tertentu.¹⁹ Muh. Zainal mengatakan bahwa untuk menyusun suatu rencana yang baik diperlukan bahan-bahan dari berbagai sumber yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya antara lain adalah kebutuhan yang mendatang dan penting untuk dapat menanggulangi persoalan-persoalan yang sedang dan mungkin dapat muncul perlu untuk dikaji sebagai bahan atau sumber perencanaan.²⁰

Kebutuhan (*need*) diartikan sebagai kesenjangan antara apa yang diharapkan dengan kondisi yang sebenarnya, keinginan adalah harapan kedepan atau cita-cita yang terkait dengan pemecahan terhadap suatu masalah. Sedangkan analisa kebutuhan adalah alat untuk mengidentifikasi masalah guna menentukan tindakan yang tepat.²¹

B. Minat Baca Siswa

1. Pengertian Minat Baca

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, disebutkan kata minat memiliki arti kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah, keinginan.²² Minat merupakan salah satu komponen yang penting dalam kepribadian seseorang. Seperti yang dikatakan oleh Hartono, bahwa minat adalah kesenangan atau

¹⁹Dari Situs: id.wikipedia.org/wiki/perencanaan. Diakses pada tanggal 6 Desember 2018, pukul: 10:00.

²⁰Dari Situs: academia.edu/35178902/Analisis_Fungsi_Perencanaan. Diakses pada tanggal 6 Desember 2018, pukul: 10:30.

²¹Dari Situs: Hafiizhramadan.files.wordpress.com/2018/10/pdf-fix1.pdf. Diakses pada tanggal 6 Desember 2018, pukul: 11:00.

²²Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia...*, hlm. 744.

perhatian yang terus menerus terhadap suatu objek karena adanya pengharapan akan memperoleh manfaat.²³

Minat merupakan pendorong bagi setiap orang untuk berbuat sesuatu. Minat adalah rasa lebih suka dan ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat merupakan adanya kesediaan jiwa yang sifatnya aktif untuk menerima. Minat merupakan kosa kata psikologi, artinya adalah menunjukkan kemampuan terbaik dan suatu waktu yang digunakan untuk memberikan perhatian, rasa ingin tahu, motivasi, fokus, perhatian, tujuan, petunjuk dan keinginan.²⁴ Noeng Muhajir mengatakan, minat adalah kecenderungan efektif (perasaan, emosi) seseorang untuk membentuk aktivitas.²⁵

Adapun menurut Marksheffel minat dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Minat bukan hasil pembawaan manusia, tetapi dapat di bentuk atau diusahakan, dipelajari, dan dikembangkan.
- b. Minat itu bisa dihubungkan untuk maksud-maksud tertentu untuk bertindak.
- c. Secara sempit, minat itu diasosiasikan dengan keadaan sosial seseorang dan emosi seseorang.
- d. Minat itu biasanya membawa inisiatif dan mengarah kepada kelakuan atau tabiat manusia.²⁶

Minat atau kemauan atau kehendak adalah fungsi jiwa untuk mencapai sesuatu. Kehendak ini merupakan kekuatan dari dalam jiwa dan terlihat dari luar melalui gerak-gerik. Kehendak berkaitan dengan pikiran dan perasaan.²⁷

²³Hartono, *Manajemen Perpustakaan Sekolah*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm. 282.

²⁴Ahmad Pudori, *Skripsi: Minat Pemuda Bekerja di Sektor Pertanian*, (Serang: Untirida, 2010), hlm. 15.

²⁵Dwi Sunar Prasetyono, *Rahasia Mengajarkan Gemar Membaca pada Anak Sejak Dini*, (Yogyakarta: Diva Press, 2008), hlm. 54.

²⁶Ibrahim Bafadal, *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm.191-192.

²⁷Agus Sujanto, *Psikologi Umum*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 84.

Jadi, minat baca dapat didefinisikan sebagai bentuk dari kemauan atau kehendak jiwa melihat isi suatu tulisan dengan cermat serta memahaminya dengan mengamati berupa simbolisasi baik dengan melisankan atau hanya melihat.

2. Tujuan dan Manfaat Membaca

Tujuan membaca merupakan keinginan untuk mengetahui maksud dari suatu bacaan. Membaca juga bertujuan membimbing pembaca dalam memahami teknik membaca, serta memperluas pengetahuan pembaca. Adapun Dian Sinaga mengatakan tujuan membaca sebagai berikut:

- a. Menimbulkan kecintaan terhadap membaca, memupuk kesadaran membaca, dan menanamkan *reading habit* (kebiasaan membaca).
- b. Membimbing dan mengarahkan teknik memahami bacaan.
- c. Memperluas horizon pengetahuan dan memperdalam pengetahuan yang sudah diperoleh.
- d. Membantu perkembangan kecakapan bahasa dan daya pikir dengan menyajikan buku-buku yang bermutu.
- e. Memberikan dasar-dasar ke arah studi mandiri.²⁸

Sedang manfaat membaca Gray dan Rogers menyebutkan, bahwa dengan membaca seseorang mendapatkan, antara lain:

- a. Mengisi waktu luang
- b. Mengetahui hal-hal aktual yang terjadi di lingkungannya
- c. Memuaskan pribadi yang bersangkutan
- d. Memenuhi tuntutan praktis kehidupan sehari-hari
- e. Meningkatkan minat terhadap sesuatu lebih lanjut
- f. Memuaskan tuntutan intelektual
- g. Memuaskan tuntutan spiritual dan lain-lain.²⁹

Paridah Aini dalam penelitian Sriwati mengatakan, bahwa manfaat membaca antara lain adalah:

²⁸ Dian Sinaga, *Mengelola Perpustakaan Sekolah*, (Bandung: Bejana, 2011), hlm. 374.

²⁹ Henry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 2008), hlm. 62.

- a. Menambah atau memperkaya diri dengan berbagai informasi tentang topik-topik menarik.
 - b. Memahami dan menyadari kemajuan pribadinya sendiri.
 - c. Membenahi atau meningkatkan pemahamannya tentang masyarakat dan di dunia atau tempat yang dihuninya.
 - d. Memperluas wawasan atau pandangan dengan jalan memahami orang-orang lain dan bagian atau tempat-tempat lain.
 - e. Memahami lebih cermat dan lebih mendalam tentang kehidupan pribadi orang-orang besar, pemimpin yang terkenal dengan jalan membaca biografinya.
 - f. Menikmati dan ikut merasakan liku-liku pengalaman petualangan, dan kisah percintaan orang lain.³⁰
3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Baca

Sedang menurut Sutarno ada beberapa faktor yang mempengaruhi minat baca, yaitu:

- a. Rasa ingin tahu yang tinggi atas fakta, teori, prinsip, pengetahuan dan informasi.
- b. Keadaan lingkungan fisik yang memadai, dalam arti tersedianya bacaan yang menarik, berkualitas dan beragam.
- c. Keadaan lingkungan sosial yang kondusif, maksudnya ada iklim yang dimanfaatkan dalam waktu tertentu untuk membaca.
- d. Rasa haus informasi, rasa ingin tahu terutama yang aktual.
- e. Berprinsip hidup bahwa membaca merupakan kebutuhan rohani.³¹

Minat kalau dikaitkan dengan perpustakaan maka akan terlihat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi, antara lain:

- a. Koleksi yang sesuai dengan pemakai (pembaca).
- b. Tingkat pelayanan dari petugas perpustakaan.
- c. Sikap petugas perpustakaan (keramahan).
- d. Pengaturan tata letak yang nyaman.
- e. Tentu saja faktor dana.³²

³⁰Sriwati, "Pengelolaan Perpustakaan Dalam Peningkatan Minat Baca Siswa (Studi Kasus: MTsN Tungkop-Aceh Besar)", Skripsi, Banda Aceh: Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry, 2017, hlm.26.

³¹Sutarno NS, *Perpustakaan dan Masyarakat*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2003), hlm. 21.

³²Sriwati, "Pengelolaan Perpustakaan Dalam Peningkatan Minat Baca Siswa...", hlm. 29.

Paridah dalam penelitian Sriwati menjelaskan, ada dua faktor yang mempengaruhi minat baca:

a. Faktor Internal

- 1) Kurangnya tenaga pengelolaan perpustakaan, sehingga mereka kurang menyadari bahwa pembinaan minat baca merupakan salah satu tugas dan tanggung jawab yang harus dilakukan.
- 2) Kurangnya dana pembinaan minat baca. Karena biaya yang dibutuhkan untuk pembinaan minat baca cukup besar, antara lain untuk menambah koleksi bahan pustaka sesuai kebutuhan penggunaan perpustakaan.
- 3) Terbatasnya bahan pustaka ini bukan hanya sekedar jumlah dan variasinya yang belum memenuhi kebutuhan pengguna jasa perpustakaan, tetapi juga terbatas mutu bahan yang dilayankan di perpustakaan.
- 4) Kurang bervariasinya jenis layanan lain seperti layanan referensi, layanan pemutaran film, layanan bercerita, layanan penelusuran informasi dan lain-lain banyak belum disajikan di perpustakaan. Oleh karena itu layanan perpustakaan menjadi layanan yang pasif.
- 5) Terbatasnya ruangan perpustakaan. Banyak perpustakaan yang ruangnya belum dilengkapi dengan ruang-ruang: ruang baca, ruang film (ruang audio visual), ruang cerita, ruang anak-anak, dan lain-lain. Bahkan banyak perpustakaan yang menempati ruang yang sempit, khusus hanya menyimpan koleksi bahan pustaka.
- 6) Terbatasnya perabot dan peralatan perpustakaan seperti Fotocopy.
- 7) Kurangnya sentral letak lokasi perpustakaan. Banyak perpustakaan yang kurang menarik pengunjung karena letaknya yang tidak strategis.
- 8) Kurangnya promosi/pemasyarakatan perpustakaan, akibatnya mereka kurang tertarik pada perpustakaan. Ini mempengaruhi minat baca, oleh karena itu perlu diupayakan untuk memperbaiki faktor-faktor internal ini agar dapat memperlancar pembinaan minat baca.³³

b. Faktor Eksternal

- 1) Kurangnya partisipasi pihak-pihak yang terkait dengan pembinaan minat baca. Hal ini tampak antara lain di lingkungan keluarga banyak orang tua yang kurang memperhatikan perkembangan minat baca anak-anaknya.
- 2) Belum banyak upaya yang dilakukan untuk mengaitkan jaringan kerjasama pembinaan minat baca antar perpustakaan bahkan banyak perpustakaan yang belum melakukan pembinaan minat baca.
- 3) Sektor-sektor swasta belum banyak menunjang pembinaan minat baca. Dan melibatkan diri dalam pembinaan minat baca bagi pegawainya maupun secara nasional.

³³Sriwati, "*Pengelolaan Perpustakaan Dalam Peningkatan Minat Baca Siswa.*", hlm. 29-30.

- 4) Belum semua penerbit berpartisipasi dalam pembinaan minat baca. Baik pengarang, maupun penerjemah belum banyak berpartisipasi dalam pengembangan minat baca.³⁴

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa meningkatkan minat baca adalah dapat menimbulkan rasa cinta terhadap membaca dan menanamkan kebiasaan membaca. Dan juga pembinaan minat baca adalah suatu sistem yang meliputi semua kegiatan-kegiatan perencanaan program sampai penilain terhadap pelaksanaan program perkembangan minat baca. Dengan perkembangan minat baca siswa, diharapkan turut mendorong minatnya untuk memperdalam ilmu dan pengetahuan serta kebudayaan pada umumnya. Oleh karena itu, pustakawan sekolah berupaya keras menciptakan situasi dan kondisi lingkungan perpustakaan yang benar-benar mendukung gairah membaca para pemakai perpustakaan.

4. Kendala-Kendala Dalam Minat Baca

Kemampuan membaca merupakan salah satu kendala dalam minat baca. Kemampuan membaca ialah kecepatan membaca dan pemahaman isi secara keseluruhan. Iwan Hermawan mengatakan bahwa masih sedikit sekali yang memiliki kesadaran akan arti pentingnya membaca, hal ini disebabkan karena beberapa kendala yaitu kurangnya sarana perpustakaan sekolah yang berakibat pada rendahnya pertumbuhan minat baca siswa dan guru yang akhirnya menghambat tumbuh kembangnya pola pikir kritis siswa sebagai model bagi terciptanya kondisi berpikir ilmiah di lingkungan sekolah.³⁵

³⁴Sriwati, "Pengelolaan Perpustakaan Dalam Peningkatan Minat Baca Siswa...", hlm. 31

³⁵Iwan Hermawan, *Potret Perpustakaan Dewasa Ini...*, hlm. 3.

Dari berbagai talisan dapat diketahui bahwa tingkat minat baca masyarakat Indonesia masih rendah. Hal ini mungkin tidak seluruhnya benar, yang benar adalah bahwa minat baca dan atau budaya membaca masyarakat Indonesia belum merata. Hal ini bukan saja dapat dikarenakan tidak tersedianya bahan bacaan yang kurang memadai, tetapi juga dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor lainnya, antara lain seperti di bawah ini:

- a. Kurikulum pendidikan dan sistem pembelajaran di Indonesia belum mendukung kepada peserta didik. Semestinya kurikulum atau sistem pembelajaran yang ada mengharuskan membaca buku lebih banyak lebih baik atau mencari informasi lebih dari apa yang diajarkan.
- b. Masih terlalu banyaknya jenis hiburan, permainan elektronik dan tayangan televisi yang tidak mendidik, bahkan sebagian besar acara-acara yang ditayangkan lebih banyak yang mengalihkan perhatian untuk membaca buku kepada hal-hal yang bersifat negatif.
- c. Kebiasaan masyarakat terdahulu yang turun-temurun dan sudah mendarah daging, masyarakat sudah terbiasa dengan cara mendongeng, bercerita yang sampai saat sekarang masih berkembang di masyarakat Indonesia.
- d. Rendahnya produksi buku-buku yang berkualitas di Indonesia, dan masih adanya kesenjangan penyebaran buku di perkotaan dan pedesaan, yang mengakibatkan terbatasnya sarana bahan bacaan dan kurang meratanya bahan bacaan ke pelosok tanah air.
- e. Rendahnya dukungan dan lingkungan keluarga, yang kesehariannya hanya disibukkan oleh kegiatan-kegiatan keluarga yang tidak menyentuh aspek-aspek penumbuhan minat baca pada keluarga.
- f. Minimnya sarana untuk memperoleh bahan bacaan, seperti perpustakaan, taman baca. Bahkan hal ini masih dianggap merupakan sesuatu yang aneh dan langka dalam masyarakat.³⁶

Berikut ini Hardjoprakosa dalam buku Saifuddin mengutarakan tentang beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya minat baca masyarakat di Indonesia:

³⁶Saifuddin A. Rasyid, *Jasa Informasi Dan Layanan Perpustakaan*, (Banda Aceh: Prodi Ilmu Perpustakaan-Fakultas Adab dan Humaniora, 2017). hlm. 224-225.

- a. Pemerintah dan swasta dengan lembaga pendidikannya, para guru kurang memotivasi para anak didiknya untuk membaca buku-buku selain buku pelajaran.
- b. Para orang tua tidak memberi dorongan kepada anak untuk mengutamakan membeli buku dari pada mainan, alat pandang dengar. Mereka biasanya kurang mengetahui jenis buku yang sesuai dan disukai anak, dan mereka biasanya juga kurang memperkenalkan perpustakaan kepada anak-anak.
- c. Para penerbit media cetak memasang harga buku yang bermutu terlalu tinggi, sehingga tak terjangkau oleh masyarakat luas.
- d. Para pengarang, penyadur dan penerjemah yang semakin berkurang, karena royalti yang tidak menentu dan masih terkena PPH (Pajak Penghasilan).
- e. Perpustakaan umum yang jumlahnya belum mencukupi di tiap Provinsi untuk melayani masyarakat.³⁷

Meski terdapat banyak faktor yang menyebabkan rendahnya minat baca seperti yang telah diuraikan di atas, namun perpustakaan harus tetap berupaya menciptakan kondisi masyarakat gemar membaca. Bagi pihak perpustakaan hal tersebut tentunya akan memberikan dampak yang sangat baik terhadap tingkat keterpakaian perpustakaan.

5. Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa

Wahjosumidjo mengartikan upaya kepala sekolah sebagai pembinaan oleh kepala sekolah atau kegiatan memberikan bimbingan/arahan, pemantapan, arahan terhadap pola pikir, sikap mental, perilaku serta minat, bakat, dan keterampilan.³⁸ Berbicara tentang kecakapan kepala sekolah dalam meningkatkan minat baca siswa tentu tidak lepas kaitannya dengan perpustakaan. Kebiasaan membaca dan minat membaca bukanlah sesuatu yang dimiliki sejak lahir, melainkan harus ditumbuhkan dan dikembangkan. Maka dapat dipahami bahwa kepala sekolah sebagai penanggung jawab hendaknya berupaya meningkatkan kinerja

³⁷Saifuddin A. Rasyid, *Jasa Informasi...*, hlm. 225.

³⁸Wahjosumidjo, *kepemimpinan Kepala Sekolah...*, hlm. 241.

perpustakaan yang bertujuan agar berdampak terhadap minat siswa dalam membaca.

Elemen perpustakaan menurut Wiji Suwarno meliputi 4 hal yaitu pustakawan, user (pengguna perpustakaan), bahan Pustaka dan gedung perpustakaan. Ia bertanggung jawab terhadap gerak maju roda perpustakaan.³⁹ Sebagaimana yang dikatakan Sutarno, bahwa kepala sekolah adalah penanggung jawab perpustakaan sekolah.⁴⁰

Upaya dalam membangun masyarakat gemar membaca, tidak dapat dilihat dalam waktu sekejap. Dengan kata lain yang menjadi persoalan utama adalah bagaimana upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah sehingga perpustakaan sekolah dapat didayagunakan dengan sebaik-baiknya oleh seluruh pemakai perpustakaan. Perpustakaan sekolah yang berfungsi secara efektif diharapkan mampu mewadahi dan dapat mengembangkan serta menyuburkan minat baca siswa.⁴¹

Gerakan membudayakan membaca dilakukan melalui jalur pendidikan sekolah, dari jenjang pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi. Setiap anak perlu diberikan penugasan wajib membaca bacaan tertentu misalnya buku ilmiah yang bermanfaat, karya seni dan sastra, serta filsafat dan kebudayaan. Dewasa ini budaya membaca dikalangan anak mulai menurun, anak-anak lebih senang menonton televisi dan bermain game.

³⁹Dian Sinaga, *Mengelola Perpustakaan...*, hlm. 33.

⁴⁰Sutarno NS, *Manajemen Perpustakaan: Suatu Pendekatan Praktik...*, hlm. 110.

⁴¹Surya, dkk, *Majalah Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga DIY Candra*, (Yogyakarta: Dissikpora DIY, 2011), hlm. 373.

Membaca merupakan salah satu jalan yang penting untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Berdasarkan kenyataan ini, maka tidak dapat dipungkiri bahwa untuk memperoleh pengetahuan yang tertuang pada buku-buku mustahil tanpa kegiatan membaca, karena buku tidak ada gunanya jika tidak dibaca. Itu sebabnya, buku merupakan guru yang tidak pernah bicara dan tidak pernah marah. Buku merupakan sahabat karib dikala suka dan duka sepanjang hayat manusia. Hanya saja buku tidak akan bicara, jika manusia tidak membacanya.⁴²

Menurut Esti salah satu cara untuk menarik minat siswa adalah dengan menghubungkan pengalaman dengan minat siswa. Jika seorang guru tahu apa yang diminati siswa, maka akan banyak tugas yang dapat dihubungkan dengan minat siswa.⁴³ Seiring dengan pengalaman membaca yang menimbulkan kebahagiaan, maka minat anak akan bahan bacaan akan terus tumbuh. Apabila anak memperoleh keterikatan kepada kegiatan-kegiatan dari bacaan yang dialaminya, ia akan merasa senang.

Apabila siswa dapat menyadari rasa ingin tahu tersebut, maka tidaklah sukar untuk membimbing dan melatih siswa yang masih duduk di bangku sekolah, untuk meningkatkan kebiasaan membaca. Namun keengganan anak ke perpustakaan bisa juga karena koleksi yang tersedia di perpustakaan kurang menarik bagi anak.

Ada beberapa cara membangkitkan minat baca pada siswa adalah sebagai berikut:

⁴²Ali Rohmad, *Kapita Selekta Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 286.

⁴³Sri Esti Wahyuni, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Grasindo, 2002), hlm. 365.

- a. Memperkenalkan buku-buku. Cara ini bisa dilakukan oleh guru pustakawan dengan jalan bekerjasama dengan guru bidang studi.
- b. Memperkenalkan riwayat hidup para tokoh. Pada cara ini, yang perlu ditekankan yaitu adalah sewaktu memperkenalkan, yaitu kegigihan tokoh-tokoh tersebut dalam hal membaca, belajar mandiri untuk menambah pengetahuan sehingga menjadi tokoh yang besar dan masyhur.
- c. Memperkenalkan hasil-hasil karya para sastrawan. Sementara itu, untuk cara ini, dapat dilakukan dengan memperkenalkan sastrawan-sastrawan Indonesia dengan berbagai macam mahakarya yang dihasilkannya.
- d. Dengan cara menyelenggarakan *display* dan pameran buku. Cara ini dilakukan dengan menempatkan dan menyusun buku-buku perpustakaan dengan posisi mencolok, sehingga membuat para siswa tertarik untuk melihat.⁴⁴

Dalam rangka menumbuhkan minat membaca sebagai suatu kebiasaan pada siswa, ada beberapa upaya yang dapat dilaksanakan yaitu:

- a. Perlu perbaikan metode belajar mengajar dari yang selama ini bersifat *textbooks centered* kepada metode yang lebih membuka kemungkinan penggunaan bahan bacaan yang lebih luas dan bervariasi.
- b. Memberikan motivasi membaca kepada anak didik dengan pelaksanaan ulangan-ulangan.
- c. Memberikan kebiasaan membaca yang intensif sejak awal.
- d. Melengkapi koleksi perpustakaan sekolah dengan bahan-bahan bacaan yang menarik dan bermanfaat sesuai dengan kurikulum.
- e. Seorang guru bisa saja bekerjasama dengan pustakawan sekolah dalam mempromosikan cara mendayagunakan perpustakaan sekolah dengan benar, koleksi apa saja yang dianggap menarik dan baru, dan lain sebagainya.
- f. Guru bisa menanamkan kebiasaan membaca kepada siswa melalui pemberian tugas-tugas membuat kliping, membuat karya ilmiah, ringkasan bab atau ringkasan buku sastra, dan lain sebagainya.⁴⁵

⁴⁴Andi Prastowo, *Manajemen Perpustakaan Sekolah Profesional...*, hlm. 381-382.

Dalam upaya mengembangkan minat baca ada beberapa strategi yang dapat dilakukan, yaitu:

- a. Mendesain kurikulum atau sistem pembelajaran yang memungkinkan peserta didik membaca bahan bacaan terkait dengan kurikulum atau sistem pembelajaran yang ada.
- b. Pendidik berupaya merekomendasikan bahan-bahan bacaan yang harus di baca oleh peserta didik yang dikaitkan dengan tugas-tugas pembelajaran.
- c. Menumbuh kesadaran kepada masyarakat, pentingnya kebiasaan membaca karena dengan membaca akan dapat membuka wacana baru dan menambah wawasan terkait dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.⁴⁶

Menurut Farida Rahim kegiatan kepala sekolah/madrasah dalam pengembangan minat baca peserta didik adalah:

- a. Menyusun Program Pengembangan minat baca di sekolah.
- b. Menetapkan jam wajib membaca bagi peserta didik selama 15 menit setiap hari di sekolah di bawah pengawasan guru.
- c. merencanakan dan melaksanakan berbagai lomba yang berkaitan dengan peningkatan minat dan kegemaran membaca.
- d. Merencanakan dan melaksanakan wajib kunjung perpustakaan di sekolah.
- e. Menyedia sarana dan prasarana perpustakaan sekolah.
- f. Menyediakan hadiah atau penghargaan untuk berbagai kegiatan lomba yang berkaitan dengan minat dan kegemaran membaca.
- g. Mengusahakan dana untuk mengadakan koleksi buku perpustakaan.
- h. Memantau pelaksanaan program pengembangan minat dan kegemaran membaca.
- i. Memantau pelaksanaan jam wajib membaca.
- j. Memantau pelaksanaan berbagai kegiatan, termasuk lomba.
- k. Memantau pelaksanaan wajib kunjung perpustakaan.⁴⁷

⁴⁵Ibrahim Bafadal, *Pengelolaan Perpustakaan...*, hlm. 383.

⁴⁶Ibrahim Bafadal, *Pengelolaan Perpustakaan...*, hlm. 383-384.

⁴⁷ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar...*, hlm. 132.

Apapun tujuan seseorang membaca, salah satu hal yang harus diingat adalah membaca itu penting, membaca membuat kita mengetahui sesuatu yang sebelumnya tidak kita ketahui. Maka cara meningkatkan minat baca diatas dapat diterapkan oleh kepala sekolah sebagai upaya peningkatan minat siswa terhadap membaca, khususnya pada perpustakaan.



BAB III

METODE PENELITIAN

Setiap pemecahan masalah tentunya ada cara atau metode tertentu yang digunakan. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang memaparkan dan menggambarkan hasil penelitian secara objektif terhadap keadaan yang ditemui di lapangan dan pengamatan.¹

A. Jenis Penelitian

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Pendekatan deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian yang menggambarkan kondisi saat ini berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.²Nana Sudjana juga menjelaskan bahwa metode deskriptif digunakan apabila penelitian yang bertujuan untuk memperjelas dan menafsirkan peristiwa atau kejadian dimasa sekarang.³ Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk membuat panca indera secara sistemik, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi daerah tertentu.⁴

¹Lexy J. Maleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, cetakan VII, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 13.

²Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2005), hlm. 63.

³Nana Sudjana, *Metode Stastfnik*, (Bandung: Tasito, 2000), hlm. 161.

⁴Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Maret 2003), hlm. 75.

Penelitian kualitatif disini ialah penelitian yang berdasarkan fenomena dan dalam penelitian ini para peneliti akan mencari makna dibalik sesuatu yang nampak yang kemudian diamati kembali sehingga menghasilkan informasi baru tentang hal yang diamati. Oleh karena itu, dalam konteks ini, fakta yang dimaksud mengenai perencanaan kepala sekolah ialah dalam meningkatkan minat siswa SMPN 3 Kluet Utara Aceh Selatan terhadap membaca buku khususnya buku yang ada pada perpustakaan, cara kepala sekolah meningkatkan minat baca, hasil yang dicapai, serta hambatan kepala sekolah dalam meningkatkan minat baca siswa di SMPN 3 Kluet Utara Aceh Selatan.

B. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat yang dipilih sebagai lokasi yang ingin diteliti untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penulisan skripsi. Adapun lokasi penelitian yang dilakukan adalah di Desa Suaq Geuringgeng kecamatan Kluet Utara kabupaten Aceh Selatan.

Alasan peneliti mengambil lokasi ini karena peneliti merasa tertarik melihat lokasinya yang jauh dari kota terletak di persawahan warga setempat. Dan lokasi ini juga, peneliti melihat suasana sekolah sangat kondusif dikarenakan jauh dari keramaian masyarakat.

C. Subjek Penelitian

Dalam penelitian dengan pendekatan kualitatif, sebenarnya jumlah subjek tidak dipersoalkan, karena berapapun banyak subjek, namun jika informasi yang diperoleh dianggap mencukupi maka data dari subjek tersebut dapat dipakai.

Subjek penelitian adalah segala sesuatu yang berwujud seperti benda, individu, atau organisme yang dijadikan sebagai sumber informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian, yang biasanya disebut *responden* atau informasi sebagai objek dari suatu penelitian.

Subjek yang akan diambil dalam penelitian ini adalah *pertama*, Kepala Sekolah SMPN 3 Kluet Utara Aceh Selatan. *Kedua*, Kepala Perpustakaan SMPN 3 Kluet Utara Aceh Selatan. *Ketiga*, Siswa SMPN 3 Kluet Utara Aceh Selatan. Penentuan Kepala Sekolah SMPN 3 Kluet Utara Aceh Selatan sebagai responden mengingat kepala sekolah yang bertanggung jawab penuh terhadap segala kegiatan yang berkaitan dengan sekolah. Penentuan Kepala Perpustakaan SMPN 3 Kluet Utara Aceh Selatan sebagai responden mengingat kepala perpustakaan yang paling mengetahui kegiatan di perpustakaan juga memberikan pengarahan dan masukan terhadap kegiatan perpustakaan, dan pengambilan Siswa SMPN 3 Kluet Utara Aceh Selatan sebagai responden karena siswa yang berperan aktif dalam menggunakan perpustakaan.

Pemilihan subjek penelitian melalui teknik *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Diantaranya dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan, atau sebagai penguasa sehingga memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti.⁵

⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung:Alfabeta, 2011), hlm 219.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen pengumpulan data adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan tentang upaya kepala sekolah dalam meningkatkan minat baca siswa di SMPN 3 kluet Utara Aceh Selatan. Peneliti disini menggunakan beberapa instrumen penelitian sebagai berikut:

1. Lembar observasi, yaitu lembar yang berisi beberapa item pertanyaan yang berhubungan dengan aktivitas siswa dalam pelaksanaan kegiatan minat baca siswa di SMPN 3 kluet Utara Aceh Selatan serta bagaimana pelaksanaan upaya kepala sekolah dalam meningkatkan minat baca siswa di SMPN 3 kluet Utara Aceh Selatan.
2. Lembar wawancara, yaitu sejumlah pertanyaan pokok sebagai panduan untuk bertanya yang diajukan kepada subjek penelitian untuk mendapatkan informasi yang mendetil tentang upaya kepala sekolah dalam meningkatkan minat baca siswa di SMPN 3 kluet Utara Aceh Selatan.
3. Lembar dokumentasi, yaitu data-data tertulis yang diambil dari kantor tata usaha di SMPN 3 kluet Utara Aceh Selatan, mengenai gambaran umum sekolah, visi-misi sekolah, jumlah guru di sekolah, sarana dan prasarana yang ada di sekolah, dan lain-lainnya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam pengumpulan data yang berhubungan dengan masalah yang akan dibahas, maka peneliti menggunakan

metode *field research* (penelitian lapangan) yaitu metode pengumpulan data yang diharapkan lebih akurat.

Adapun teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi merupakan teknik untuk mengadakan penelitian dengan cara mengamati langsung terhadap kejadian, baik di lokasi penelitian maupun di luar lokasi penelitian dan hasilnya dicatat secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.⁶ Dengan teknik ini peneliti mengadakan pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian, dalam hal ini yang diamati adalah lokasi atau letak. Dari sana dapat diketahui beberapa data yang dibutuhkan dalam kegiatan penelitian ini.

Jenis observasi yang dilakukan adalah dengan cara mengamati kejadian atau observasi langsung terhadap objek penelitian berupa perilaku, tindakan, kegiatan kepala sekolah, perpustakaan dengan minat baca siswa. Observasi adalah memperhatikan sesuatu dengan pengamatan langsung meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra yaitu melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap.⁷ Observasi dalam penelitian untuk menjawab rumusan masalah tentang minat baca siswa di SMPN 3 kluet Utara Aceh Selatan.

⁶Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial...*, hlm. 100.

⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 133.

2. Wawancara

Menurut Burhan Bungin dalam suatu penelitian yang bertujuan menyimpulkan keterangan tentang kehidupan manusia dalam suatu masyarakat serta pendirian-pendirian merupakan suatu pembantu utama dari metode observasi (pengamat).⁸ Metode wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk mendapatkan informasi dari terwawancara. Wawancara dilakukan dengan Kepala Sekolah dan Kepala Perpustakaan yang berada dalam lingkungan sekolah SMP Negeri 3 Kluet Utara. Jenis wawancara yang penulis gunakan adalah wawancara struktur yaitu wawancara yang dilakukan dengan terdahulu pewawancara mempersiapkan pedoman tulisan tentang apa yang hendak ditanyakan kepada responden. Dan dari hasil wawancara peneliti akan mencatat poin-poin terpenting saja.

Wawancara merupakan suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu, ini merupakan proses tanya jawab lisan, diaman dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik.⁹ Wawancara dalam penelitian untuk menjawab rumusan masalah tentang perencanaan kepala sekolah untuk meningkatkan minat baca siswa SMPN 3 kluet Utara Aceh Selatan, cara kepala sekolah meningkatkan minat baca siswa SMPN 3 kluet Utara Aceh Selatan, hasil yang dicapai kepala sekolah dalam meningkatkan minat baca siswa SMPN 3 kluet Utara Aceh Selatan, serta hambatan kepala sekolah dalam meningkatkan minat

⁸Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 100.

⁹Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kulaitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 160.

baca siswa di SMPN 3 kluet Utara Aceh Selatan. Wawancara akan dilakukan kepada kepala sekolah SMPN 3 kluet Utara Aceh Selatan, kepala perpustakaan SMPN 3 kluet Utara Aceh Selatan, dan siswa SMPN 3 kluet Utara Aceh Selatan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mengumpulkan sejumlah informasi tertulis mengenai data pribadi, pendidikan guru, dan arsip penting lainnya yang mendukung penelitian ini.¹⁰ Dokumentasi untuk menjawab rumusan masalah “bagaimana perencanaan kepala sekolah meningkatkan minat baca siswa di SMP Negeri 3 Kluet Utara Aceh Selatan ?, bagaimana cara kepala sekolah dalam meningkatkan minat baca siswa di SMP Negeri 3 Kluet Utara Aceh Selatan ?, dan bagaimana hambatan kepala sekolah dalam meningkatkan minat baca siswa di SMP Negeri 3 Kluet Utara Aceh Selatan ?” Dokumentasi dalam penelitian mengumpulkan sumber data yang penulis dapat dari pihak sekolah dan telah disimpan sebagai arsip sekolah. Sumber data tersebut penulis gunakan untuk dapat mendukung penelitian. Data-data mengenai upaya kepala sekolah dalam meningkatkan minat baca siswa di SMPN 3 Kluet Utara yang mendukung penelitian ini.

F. Teknik Analisis Data

Menurut Norman K. Denkin, mendefinisikan triangulasi digunakan sebagai gabungan atau kombinasi berbagai metode yang dipakai untuk mengkaji fenomena yang saling terkait dari sudut pandang dan perspektif yang berbeda. Triangulasi meliputi tiga hal:

¹⁰Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hlm. 175.

1. Triangulasi metode, dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda. Membandingkan hasil informasi wawancara, observasi, dan dokumentasi dari berbagai subjek penelitian yang telah ditentukan.
2. Triangulasi sumber data, dilakukan dengan cara menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Membandingkan hasil informasi dari subjek penelitian yaitu kepala sekolah, kepala perpustakaan, dan siswa.
3. Triangulasi teori, dilakukan dengan cara mengumpulkan hasil penelitian berupa sebuah rumusan informasi atau *thesis statment*. Membandingkan informasi dengan perspektif teori yang relevan untuk menghindari bias individual peneliti atau temuan atau kesimpulan yang dihasilkan.¹¹

Analisi data pada penelitian ini, menggunakan analisis data Huberman. Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh.¹² Analisis data kualitatif Huberman terdapat tiga tahap:

1. Tahap Reduksi Data.

Data yang diperoleh dari lapangan cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Semakin lama peneliti dilapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks, dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih

¹¹Norman K. Denkin, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 31.

¹²Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kulaitatif...*, hlm. 246.

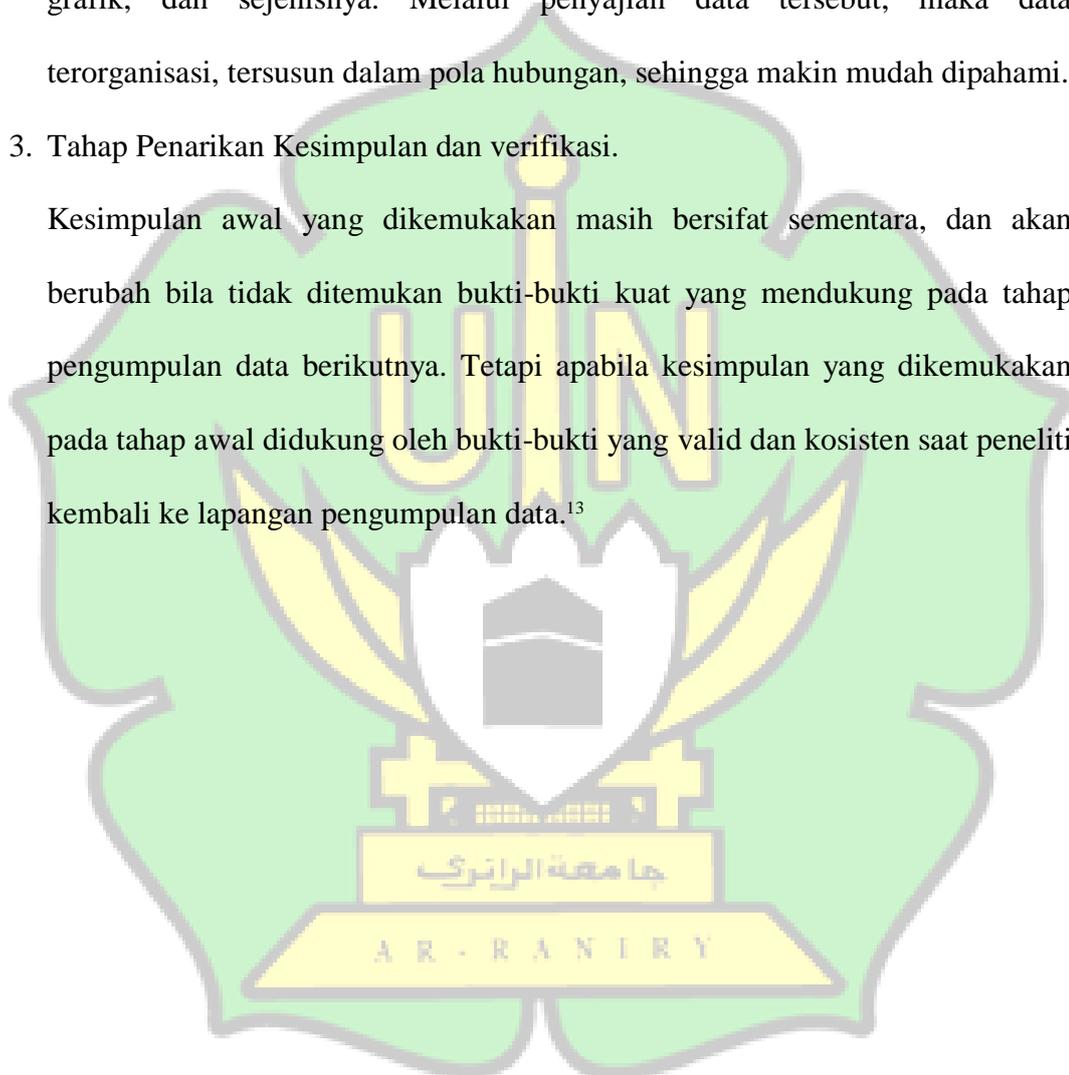
hal-hal yang pokok, memfokuskan kepada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.

2. Tahap Penyajian Data.

Pada penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasi, tersusun dalam pola hubungan, sehingga makin mudah dipahami.

3. Tahap Penarikan Kesimpulan dan verifikasi.

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan pengumpulan data.¹³



¹³Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hlm. 252.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMPN 3 Kluet Utara pada tanggal 17-24 Januari 2019. Hasil penelitian ini diperoleh dari observasi, dokumentasi, dan wawancara dengan kepala sekolah, kepala perpustakaan, dan siswa untuk mendapatkan keterangan tentang upaya kepala sekolah dalam meningkatkan minat baca siswa di SMPN 3 Kluet Utara.

SMPN 3 Kluet Utara merupakan salah satu Sekolah Menengah Pertama yang beralamat di Jln. Irigasi Desa Suaq Geuringgeng Kuala Ba'u Kecamatan Kluet Utara Kabupaten Aceh Selatan. Adapun letak sekolah adalah sebagai berikut:

1. Sebelah Timur berbatasan dengan jalan raya
2. Sebelah Selatan berbatasan sawah dan rumah warga
3. Sebelah Barat berbatasan dengan sawah
4. Sebelah Utara berbatasan dengan sawah

Seiring dengan perkembangan dunia pendidikan, SMPN 3 Kluet Utara mengalami banyak perubahan dari berbagai sektor sejak didirikan sampai sekarang ini. Hal ini dapat dilihat dari segi kelengkapan sarana dan prasarana yang dapat menunjang proses belajar mengajar. Adapun bangunan yang dibangun di

atas lahan sendiri seluas 14.659 m² diantaranya Kantor, Ruang Kelas, Toilet, Musholla, Laboratorium, Perpustakaan, dan Kantin.¹

Kemajuan tersebut telah melahirkan prestasi di berbagai bidang baik akademik maupun ekstrakurikuler. Serta mampu mensejajarkan diri dengan sekolah-sekolah lainnya. Disamping itu juga telah menghasilkan alumni yang sukses melanjutkan studinya masing-masing, misalnya terdapat alumni yang telah melanjutkan di UIN Ar-Raniry dan universitas unggul lainnya.

1. Identitas SMPN 3 Kluet Utara

Tabel 4.1: Lokasi Umum SMPN 3 Kluet Utara

Nama Sekolah	SMPN 3 Kluet Utara
Tahun Berdiri	2000
Provinsi	Aceh
Kabupaten	Aceh Selatan
Nama Kepala Sekolah	Abdul Munir, S.Pd
Status	Negeri

Sumber Data: Dokumentasi SMPN 3 Kluet Utara

2. Visi Dan Misi SMPN 3 Kluet Utara

a. Visi Sekolah

Terwujudnya prestasi siswa/siswi yang IMTAQ dan IMTEK.

b. Misi Sekolah

1) Memantapkan siswa/i dalam keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan YME.

¹Dokumen dan Arsip Tata Usaha SMPN 3 Kluet Utara.

- 2) Mengembangkan SDM yang handal, regius, mencakup semua aspek kecerdasan.
- 3) Meningkatkan kedisiplinan dan profesional guru untuk menciptakan budaya mutu secara inovatif dan kreatif.
- 4) Meningkatkan penerapan sikap dan perilaku serta pelayanan maksimal pada kegiatan pembelajaran dan pengembangan diri.
- 5) Menjalin kerja sama stakeholder untuk mendapat dukungan terhadap program sekolah.
- 6) Menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat guna menciptakan lingkungan yang nyaman dan menyenangkan sebagai wahana bersosialisasi warga sekolah dengan masyarakat sekitarnya.²

3. Keadaan Pegawai/Guru dan Siswa di SMPN 3 Kluet Utara

a. Keadaan Pegawai/Guru

Guru-guru di SMPN 3 Kluet Utara merupakan guru-guru yang sebagian memiliki pengalaman mengajar yang cukup lama dan ada juga guru-guru yang masih baru-baru mengajar.

Table 4.2: Jumlah Guru di SMPN 3 Kluet Utara Tahun Ajaran 2018

No	Nama Guru	L/P	Bid. Studi
1	Abdul Munir, S.Pd	L	IPS
2	Mursal, S.Pd	L	IPA
3	Mardalisma, S.Pd	P	Seni Budaya
4	Erva Dasmayanti, S.Pd	P	Bahasa Inggris

²Dokumentasi dan Arsip Tata Usaha...

5	Marjunaini, S.Pd	P	Matematika
6	Khairuan, S.Pd	L	IPA
7	Macithah, S.Pd	P	IPA
8	Cut Rawan, S.Pd	P	IPS
9	Cut Alaidinsyah, S.Pd	L	BK
10	Nazaruddin, S.Ag	L	Pendidikan Agama
11	Siti Hawa, S.Pd	P	Bahasa Indonesia
12	Ida Imilia, S.Pd	P	Bahasa Indonesia
13	Sarwati, S.Pd	P	Geografi
14	Ahmad Zulfikar, S.Pd	L	PKN
15	Zalekha, S.Pd	P	
16	Rauyani	L	
17	Muhammad Yusuf	L	
18	Erla Fiana	P	
19	Husnul Yufina	P	
20	Asnawi	P	
21	Kamaruddin	L	
22	Cut Ridha, S.Pd	P	Matematika
23	Ahmad Sani, S.Pd.I	L	Pendidikan Agama
24	Riska Raudhaton, S.Pd	P	Bahasa Inggris
25	Vera Salma, S.Pd.I	P	Matematika
26	M. Nasir, S.Pd.I	L	Pendidikan Agama

27	Safrida, S.Pd	P	Bahasa Inggris
28	Safrawi, S.Pd	P	IPS
29	Fitri Nurlia	P	Pendidikan Agama
30	Alfi Kurniati, S.Pd.I	P	IPA
31	Masturin, S.Pd	L	Penjas

Sumber Data: Dokumentasi SMPN 3 Kluet Utara

b. Keadaan Siswa

Siswa SMPN 3 Kluet Utara merupakan siswa yang sebagian besar memiliki prestasi yang cukup bagus, baik itu dari segi akademik maupun non akademik. Adapun jumlah siswa SMPN 3 Kluet Utara saat ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3: Keadaan Jumlah Siswa SMPN 3 Kluet Utara Tahun Ajaran 2018/2019

No	Tingkat Pendidikan	L	P	Total
1	VII	17	22	39
2	VIII	26	39	65
3	IX	26	35	61
Jumlah Total				165

Sumber Data: Dokumentasi SMPN 3 Kluet Utara

c. Sarana dan Prasarana SMPN 3 Kluet Utara

Kelengkapan sarana dan prasarana SMPN 3 Kluet Utara dapat dikatakan belum sepenuhnya memadai, hal ini dapat dilihat dari masih kurangnya media-media pembelajaran, tidak adanya tempat parkir motor bagi guru-guru. Walaupun demikian, SMPN 3 Kluet Utara telah memiliki gedung sendiri dengan konstruksi

bangunan permanen. Adapun sarana SMPN 3 Kluet Utara dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4: Sarana dan Prasarana SMPN 3 Kluet Utara Tahun Ajaran 2018

No	Jenis Sarana	Jumlah	Keadaan
1	Ruang kelas	9	Baik
2	Ruang kepala sekolah/Kantor	1	Baik
3	Ruang guru	1	Baik
4	Ruang TU	1	Baik
5	Mushola	1	Baik
6	Perpustakaan	1	Baik
7	Toilet	1	Baik
8	Tempat olah raga	1	Baik
9	Kantin	2	Baik
10	Lab. IPA	1	Baik
11	Lab. Komputer	1	Baik
12	Dapur	1	Baik

Sumber Data: Dokumentasi SMPN 3 Kluet Utara

B. Hasil Penelitian

Secara operasional kepala sekolah adalah orang yang paling bertanggung jawab dalam merencanakan, mengkoordinasikan, menggerakkan, dan menyalurkan semua sumber daya sekolah. Kepala sekolah merupakan faktor pendorong untuk mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran sekolah yang dipimpinnya menuju sekolah yang bermutu. Dimana agar dapat melakukan sesuatu dalam pekerjaannya, kepala sekolah harus mempunyai kemampuan dalam bentuk pengetahuan, sikap, dan keterampilan (*skill*) yang sesuai dengan bidang pekerjaannya. Hasil penelitian ini diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi.

1. Perencanaan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di SMPN 3 Kluet Utara Aceh Selatan

Perencanaan yang dilakukan kepala sekolah sebagai pemimpin dalam mengelola sekolah merupakan faktor kunci keberhasilan sekolah termasuk dalam upaya meningkatkan minat baca siswa. Perencanaan yang dilakukan kepala sekolah tersebut dapat membawa perubahan besar bagi sekolah yang dipimpinnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMPN 3 Kluet Utara mengenai analisis kebutuhan kepala sekolah dalam perencanaan meningkatkan minat baca siswa di SMPN 3 Kluet Utara, kepala sekolah mengatakan:

“Saya menilai minat baca siswa rendah. Hal ini saya amati dari kegiatan siswa yang seharusnya membaca tapi malah asyik bermain seperti yang terlihat pada saat berada di perpustakaan. Disinilah menurut saya perlu dilakukan kegiatan atau program yang berdampak terhadap kemauan siswa untuk membaca.”³

³Wawancara dengan Kepala Sekolah SMPN 3 Kluet Utara pada tanggal 18 Januari 2019.

Pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada Kepala Perpustakaan SMPN 3 Kluet Utara mengatakan bahwa:

“Kepala sekolah mengadakan musyawarah dengan pihak perpustakaan, guru, dan wali murid yang berhubungan dengan kegiatan membaca siswa, hal ini biasanya diadakan bersamaan dengan rapat lainnya.”⁴

Pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada Siswa SMPN 3 Kluet utara, mereka mengatakan bahwa:

“Kepala Sekolah menerima masukan dari kami jika sekolah akan mengadakan kegiatan seperti lomba yang berhubungan dengan membaca, dan pendapat kami biasanya diterima melalui kotak saran yang sudah disediakan.”⁵

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti peroleh di lapangan bahwa adanya analisis kebutuhan yang dilakukan kepala sekolah sebagai pedoman merencanakan sebuah kegiatan atau kebijakan yang akan ditetapkan oleh kepala sekolah.⁶

Pertanyaan berikutnya mengenai tujuan dari perencanaan kepala sekolah dalam meningkatkan minat baca siswa. Kepala Sekolah mengatakan bahwa:

“Perencanaan dilakukan bertujuan agar dapat mengambil keputusan sesuai dengan kesepakatan bersama, sehingga dapat mendayagunakan sumberdaya yang ada. Adapun tujuan dari rencana-rencana peningkatan minat baca siswa ialah agar siswa dapat mengembangkan potensi dirinya melalui membaca dan mendapatkan pengaruh terhadap prestasi belajar siswa itu sendiri.”⁷

Pertanyaan yang sama diajukan kepada Kepala Perpustakaan SMPN 3 Kluet Utara mengatakan bahwa:

⁴Wawancara dengan Kepala Perpustakaan SMPN 3 Kluet Utara pada tanggal 21 Januari 2019.

⁵Wawancara dengan Siswa SMPN 3 Kluet Utara pada tanggal 22 Januari 2019.

⁶Observasi pada tanggal 18 Januari 2019.

⁷Wawancara dengan Kepala Sekolah SMPN 3 Kluet Utara pada tanggal 18 Januari 2019.

“Tujuan dari Kepala Sekolah jika ada perencanaan maka akan mudah mencapai hasil yang tepat dan sesuai dengan harapan bersama. Sedangkan tujuan dari rencana itu sendiri agar siswa mampu membaca dan memahami bacaan untuk mendukung proses belajar mengajar yang sedang di tempuh.”⁸

Pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada Siswa, mereka menjawab bahwa:

“Direncanakan supaya kegiatan tercapai dan dengan kegiatan yang sudah direncanakan akan membangkitkan semangat kami untuk membaca.”⁹

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti peroleh di lapangan bahwa adanya tujuan dari perencanaan Kepala Sekolah untuk mengambil keputusan secara bersama-sama dan mencapai tujuan sesuai dengan keinginan bersama.¹⁰

Perencanaan merupakan kegiatan menetapkan tujuan yang akan dicapai seefisien dan seefektif mungkin. Sehingga perencanaan memberikan kejelasan arah untuk setiap kegiatan yang akan dilaksanakan atau diusahakan.

Kepala sekolah sebagai pemimpin sekolah merupakan seseorang yang mempunyai posisi kepemimpinan yang penting dalam sebuah organisasi pendidikan. Begitu pula kepala sekolah sebagai pimpinan harus mampu memberdayakan sumberdaya yang ada di sekolah agar dapat bekerja semaksimal mungkin. Peran kepala sekolah dalam meningkatkan minat baca siswa merupakan hal yang perlu diusahakan oleh seorang pemimpin. Kenapa demikian, karena keberhasilan proses belajar mengajar siswa itu tidak terlepas dari peran kepala sekolah untuk memberikan dukungan dari berbagai aspek kepada siswa untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

⁸Wawancara dengan Kepala Perpustakaan SMPN 3 Kluet Utara pada tanggal 21 Januari 2019.

⁹Wawancara dengan Siswa SMPN 3 Kluet Utara pada tanggal 22 Januari 2019.

¹⁰Observasi pada tanggal 18 Januari 2019.

2. Cara Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di SMPN 3 Kluet Utara Aceh Selatan

Dalam melaksanakan suatu kegiatan tentu adanya cara atau usaha yang akan di tempuh kepala sekolah guna untuk mencapai tujuan-tujuan dari kegiatan yang telah ditentukan dalam meningkatkan minat baca siswa. Adapun motivasi, kebiasaan membaca, dan koleksi merupakan bentuk usaha yang dapat meningkatkan minat membaca bagi siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah SMPN 3 Kluet Utara mengenai cara dalam memberikan motivasi untuk meningkatkan minat membaca siswa di SMPN 3 Kluet Utara. Kepala sekolah mengatakan bahwa:

“Saya menanyakan kepada guru dan anggota perpustakaan yang berhubungan langsung dengan siswa tentang kegiatan apa yang dapat membangkitkan semangat siswa, dan juga menanyakan langsung kepada beberapa siswa tentang kegiatan apa yang disenangi. Kemudian, saya akan melakukan kerjasama dengan berbagai pihak untuk menyelenggarakan kegiatan.”¹¹

Pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada Kepala Perpustakaan mengatakan hal yang sama bahwa:

“Kepala sekolah selalu menanyakan kepada guru, khususnya wali kelas tentang kegiatan apa yang tepat untuk memotivasi siswa, setelah itu barulah kepala sekolah melakukan kerjasama dengan pihak yang dianggap penting.”¹²

Pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada siswa, mereka mengatakan bahwa:

“Kepala sekolah terkadang menanyakan kepada kami tentang kegiatan yang kami senangi dari beberapa kegiatan yang ditawarkan.”¹³

¹¹Wawancara dengan Kepala Sekolah SMPN 3 Kluet Utara pada tanggal 18 Januari 2019.

¹²Wawancara dengan Kepala Perpustakaan SMPN 3 Kluet Utara pada tanggal 21 Januari 2019.

¹³Wawancara dengan Siswa SMPN 3 Kluet Utara pada tanggal 22 Januari 2019.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan bahwa adanya kebijakan dari kepala sekolah saat akan membuat kegiatan di sekolah.¹⁴

Pertanyaan selanjutnya mengenai apa motivasi yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan minat baca siswa di SMPN 3 Kluet Utara. Kepala sekolah mengatakan bahwa:

“Saya membuat berbagai perlombaan yang berkenaan dengan baca tulis yang biasanya dilakukan pada semester akhir pembelajaran.”¹⁵

Pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada Kepala Perpustakaan, yang mengatakan bahwa:

“kepala sekolah biasanya akhir semester mengadakan perlombaan yang berhubungan dengan membaca dan menulis, olah raga, dan seni.”¹⁶

Pertanyaan yang sama dijawab oleh siswa, mereka mengatakan bahwa:

“Setiap akhir semester kami selalu mengikuti lomba yang diadakan di sekolah, seperti lomba membaca puisi, menulis cerpen, menggambar, main Volly, Bulu Tangkis, cerdas cermat, dan lain sebagainya.”¹⁷

Berdasarkan dokumentasi yang didapatkan tentang persiapan siswa dalam mengikuti lomba akhir semester adalah sebagai berikut :



¹⁴Observasi pada tanggal 18 Januari 2019.

¹⁵Wawancara dengan Kepala Sekolah SMPN 3 Kluet Utara pada tanggal 18 Januari 2019.

¹⁶Wawancara dengan Kepala Perpustakaan SMPN 3 Kluet Utara pada tanggal 21 Januari 2019.

¹⁷Wawancara dengan Siswa SMPN 3 Kluet Utara pada tanggal 22 Januari 2019.

Adapun hasil observasi yang peneliti peroleh bahwa adanya kegiatan yang dilaksanakan oleh kepala sekolah untuk membangkitkan semangat siswa dalam proses belajar mengajar.¹⁸

Pertanyaan selanjutnya mengenai tujuan kepala sekolah memotivasi siswa di SMPN 3 Kluet Utara. Kepala sekolah mengatakan bahwa:

“Tujuan dari kegiatan yang dilakukan agar dapat membangkitkan semangat baru bagi siswa dalam menempuh proses pendidikan, menjadikan kegiatan sebagai wadah untuk berkarya dan menjalin silaturahmi. Sehingga hal tersebut akan berdampak positif untuk siswa itu sendiri.”¹⁹

Pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada kepala perpustakaan SMPN 3 Kluet Utara mengatakan bahwa:

“Adanya kegiatan-kegiatan terkait membaca dan menulis yang diadakan oleh kepala sekolah bertujuan untuk menumbuhkan semangat belajar yang baru bagi siswa, khususnya semangat untuk membaca.”²⁰

Pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada siswa-siswa, mereka menjawab bahwa:

“Kegiatan yang di buat oleh kepala sekolah supaya kami bisa melakukan silaturahmi, mendapatkan pengalaman baru, dan bersemangat dalam belajar.”²¹

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti peroleh di lapangan bahwa adanya tujuan dari kegiatan kepala sekolah memotivasi siswa dalam meningkatkan minat baca siswa .²²

¹⁸Observasi pada tanggal 18 Januari 2019.

¹⁹Wawancara dengan Kepala Sekolah SMPN 3 Kluet Utara pada tanggal 18 Januari 2019.

²⁰Wawancara dengan Kepala Perpustakaan SMPN 3 Kluet Utara pada tanggal 21 Januari 2019.

²¹Wawancara dengan Siswa SMPN 3 Kluet Utara pada tanggal 22 Januari 2019.

²²Observasi pada tanggal 18 Januari 2019.

Pertanyaan berikutnya mengenai cara kepala sekolah membiasakan siswa membaca dalam meningkatkan minat baca siswa. Kepala sekolah mengatakan bahwa:

“Saya akan melihat keadaan siswa yang berkenaan dengan membaca dan memanfaatkan potensi yang dimiliki sekolah untuk melaksanakan kegiatan membaca, setelah itu saya bekerjasama dengan dewan guru, wali kelas, dan pihak perpustakaan dalam menetapkan kebijakan-kebijakan terkait membaca.”²³

Pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada Kepala Perpustakaan mengatakan bahwa:

“Kepala sekolah bekerjasama dengan semua perangkat sekolah dalam memanfaatkan potensi yang ada pada sekolah untuk melakukan kegiatan yang bisa membiasakan siswa membaca.”²⁴

Pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada siswa, mereka mengatakan bahwa:

“Kepala sekolah sering menanyakan kepada kami tentang aktivitas kami pada saat membaca, seperti dimana biasanya kami membaca dan berapa lama biasanya kami membaca.”²⁵

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti peroleh di lapangan kepala sekolah bekerjasama dan memanfaatkan potensi sekolah untuk membiasakan siswa membaca dalam meningkatkan minat baca siswa.²⁶

Pertanyaan berikutnya mengenai apa kegiatan yang diadakan oleh kepala sekolah untuk membiasakan siswa membaca dalam meningkatkan minat baca siswa. Kepala sekolah mengatakan bahwa:

²³Wawancara dengan Kepala Sekolah SMPN 3 Kluet Utara pada tanggal 18 Januari 2019.

²⁴Wawancara dengan Kepala Perpustakaan SMPN 3 Kluet Utara pada tanggal 21 Januari 2019.

²⁵Wawancara dengan Siswa SMPN 3 Kluet Utara pada tanggal 22 Januari 2019.

²⁶Observasi pada tanggal 18 Januari 2019.

“Saya menetapkan jam literasi bagi siswa selama 15 Menit untuk membaca pada hari sabtu di depan kelas masing-masing dan menetapkan kebijakan wajib kunjung perpustakaan sesuai dengan jadwal yang telah disediakan”²⁷

Pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada Kepala Perpustakaan mengatakan bahwa:

“Kepala sekolah menetapkan jam wajib baca yang memanfaatkan buku pada perpustakaan untuk di baca di luar perpustakaan yakni di depan kelas masing-masing siswa dan kepala sekolah juga menetapkan wajib kunjung perpustakaan berdasarkan jadwal yang telah ditentukan.”²⁸

Pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada siswa, mereka mengatakan bahwa:

“Kepala sekolah mengadakan jam literasi selama 15 menit untuk membaca di depan kelas masing-masing dan wajib kunjung perpustakaan sesuai dengan jadwal yang sudah ada.”²⁹

Berdasarkan dokumentasi yang didapatkan tentang kegiatan jam literasi bagi siswa untuk membaca adalah sebagai berikut :



²⁷Wawancara dengan Kepala Sekolah SMPN 3 Kluet Utara pada tanggal 18 Januari 2019.

²⁸Wawancara dengan Kepala Perpustakaan SMPN 3 Kluet Utara pada tanggal 21 Januari 2019.

²⁹Wawancara dengan Siswa SMPN 3 Kluet Utara pada tanggal 22 Januari 2019.

Hasil observasi yang peneliti peroleh di lapangan bahwa adanya kebijakan-kebijakan kepala sekolah untuk membiasakan membaca bagi siswa dalam meningkatkan minat baca siswa.³⁰

Pertanyaan selanjutnya mengenai tujuan kepala sekolah membiasakan siswa membaca dalam meningkatkan minat baca siswa. Kepala sekolah mengatakan bahwa:

“Tujuan kegiatan membiasakan siswa membaca adalah membuat siswa selalu membaca dan menambah wawasan siswa tentang informasi atau ilmu, sehingga membaca tidak menjadi hal yang tabu atau asing bagi siswa.”³¹

Pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada Kepala Perpustakaan SMPN 3 Kluet Utara mengatakan bahwa:

“Kepala sekolah bertujuan untuk membiasakan siswa selalu dalam suasana membaca, dengan seperti itu siswa tidak asing lagi dengan buku atau bahan bacaan lainnya.”³²

Pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada siswa, mereka menjawab bahwa:

“Kegiatan yang diadakan kepala sekolah tujuannya adalah membiasakan kami membaca untuk menambah pengetahuan.”³³

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti peroleh di lapangan bahwa adanya tujuan yang diinginkan oleh kepala sekolah dari pembiasaan membaca bagi siswa dalam meningkatkan minat baca siswa.³⁴

³⁰Observasi pada tanggal 18 Januari 2019.

³¹Wawancara dengan Kepala Sekolah SMPN 3 Kluet Utara pada tanggal 18 Januari 2019.

³²Wawancara dengan Kepala Perpustakaan SMPN 3 Kluet Utara pada tanggal 21 Januari 2019.

³³Wawancara dengan Siswa SMPN 3 Kluet Utara pada tanggal 22 Januari 2019.

³⁴Observasi pada tanggal 18 Januari 2019.

Pertanyaan berikutnya mengenai cara kepala sekolah mengadakan koleksi bahan bacaan dalam meningkatkan minat baca siswa di SMPN 3 Kluet Utara.

Kepala sekolah mengatakan bahwa:

“Saya mencari informasi tentang bahan bacaan yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran siswa dan menarik, kemudian saya bekerjasama dengan pihak-pihak tertentu dalam mencari sumber pengadaan bahan bacaan baik pihak dalam lingkup sekolah maupun diluar sekolah.”³⁵

Pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada Kepala Perpustakaan mengatakan bahwa:

“Kepala sekolah menanyakan tentang bahan bacaan yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan menarik, setelah itu kepala sekolah bekerjasama mencari sumber-sumber yang dapat berpartisipasi dalam pengadaan buku.”³⁶

Pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada siswa-siswa, mereka mengatakan bahwa:

“Kepala sekolah sering menanyakan buku-buku yang kami senangi pada saat kami berada dalam perpustakaan.”³⁷

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti peroleh bahwa kepala sekolah berusaha menemukan informasi tentang koleksi yang tepat dan melakukan kerjasama dengan berbagai pihak dalam mengadakan koleksi.³⁸

Pertanyaan selanjutnya mengenai apa saja koleksi yang disediakan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan minat baca siswa. Kepala sekolah mengatakan bahwa:

³⁵Wawancara dengan Kepala Sekolah SMPN 3 Kluet Utara pada tanggal 18 Januari 2019.

³⁶Wawancara dengan Kepala Perpustakaan SMPN 3 Kluet Utara pada tanggal 21 Januari 2019.

³⁷Wawancara dengan Siswa SMPN 3 Kluet Utara pada tanggal 22 Januari 2019.

³⁸Observasi pada tanggal 18 Januari 2019.

“Saya mengadakan koleksi diantaranya buku cetak seperti buku Biologi, fiksi atau buku cerita seperti novel, majalah dan artikel-artikel yang mengandung informasi tentang ilmu pengetahuan.”³⁹

Pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada Kepala Perpustakaan yang mengatakan bahwa:

“Koleksi yang disediakan oleh kepala sekolah diantaranya buku cetak, buku fiksi, artikel dan majalah.”⁴⁰

Pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada siswa, mereka mengatakan bahwa:

“Pada perpustakaan disediakan buku oleh kepala sekolah seperti buku cetak untuk panduan kami belajar dalam kelas, buku cerita atau novel, majalah dan ada juga artikel-artikel.”⁴¹

Berdasarkan hasil observasi di lapangan bahwa kepala sekolah mengadakan berbagai jenis koleksi yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan siswa dalam proses belajar mengajar.⁴²

Pertanyaan selanjutnya mengenai tujuan kepala sekolah mengadakan koleksi dalam meningkatkan minat baca siswa. Kepala sekolah mengatakan bahwa:

“Koleksi yang saya sediakan bertujuan untuk mendukung proses belajar mengajar di sekolah dan tersedianya bahan bacaan yang dapat dipilih atau dibaca oleh siswa sesuai dengan keinginan dan kebutuhannya.”⁴³

Pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada Kepala Perpustakaan mengatakan bahwa:

³⁹Wawancara dengan Kepala Sekolah SMPN 3 Kluet Utara pada tanggal 18 Januari 2019.

⁴⁰Wawancara dengan Kepala Perpustakaan SMPN 3 Kluet Utara pada tanggal 21 Januari 2019.

⁴¹Wawancara dengan Siswa SMPN 3 Kluet Utara pada tanggal 22 Januari 2019.

⁴²Observasi pada tanggal 18 Januari 2019.

⁴³Wawancara dengan Kepala Sekolah SMPN 3 Kluet Utara pada tanggal 18 Januari 2019.

“Tujuan kepala sekolah adalah untuk mendukung pembelajaran di sekolah dan tersedia berbagai bahan bacaan bagi siswa dalam menambah ilmu pengetahuannya.”⁴⁴

Pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada siswa, mereka menjawab bahwa:

“Dengan adanya koleksi kami bisa memilih buku yang kami butuhkan untuk belajar dan buku-buku yang kami suka untuk dibaca.”⁴⁵

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti peroleh bahwa adanya tujuan-tujuan dari pengadaan koleksi pada perpustakaan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan minat baca siswa.⁴⁶

Cara ialah sebuah jalan atau usaha yang dilakukan, baik secara individu maupun kelompok dengan maksud untuk mencapai maksud atau tujuan yang diinginkan. Adapun motivasi, kebiasaan membaca, dan koleksi merupakan bentuk usaha yang dapat meningkatkan minat membaca bagi siswa. Rangkaian tujuan yang telah dirumuskan dalam perencanaan kemudian di capai melalui cara-cara.

Cara tidak lain merupakan usaha atau upaya untuk menciptakan tujuan menjadi kenyataan. Cara yang di tempuh kepala sekolah ialah dengan melalui berbagai kebijakan atau keputusan-keputusan yang telah ditetapkan. Adapun keputusan tersebut antara lain kegiatan lomba yang dilaksanakan setiap akhir semester, pelaksanaan jam literasi selama 15 menit, menetapkan jam wajib kunjung perpustakaan, dan menyediakan koleksi.

⁴⁴Wawancara dengan Kepala Perpustakaan SMPN 3 Kluet Utara pada tanggal 21 Januari 2019.

⁴⁵Wawancara dengan Siswa SMPN 3 Kluet Utara pada tanggal 22 Januari 2019.

⁴⁶Observasi pada tanggal 18 Januari 2019.

3. Hambatan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di SMPN 3 Kluet Utara Aceh Selatan

Hambatan merupakan kesulitan atau masalah yang ditemui dari pelaksanaan seluruh kegiatan dalam organisasi. Hambatan adalah halangan atau rintangan yang diperoleh dalam melaksanakan suatu kegiatan.

Wawancara dengan kepala sekolah SMPN 3 Kluet Utara mengenai cara kepala sekolah mengatasi kendala dalam perencanaan meningkatkan minat baca siswa. Kepala sekolah mengatakan bahwa:

“Saya akan bermusyawarah dengan wali kelas, kepala perpustakaan, dan beberapa siswa yang dianggap penting untuk mencari solusi dari kendala-kendala yang menghambat dalam melakukan perencanaan, jika tidak mendapatkan solusi maka saya akan mencari solusi dari sekolah lain atau dari Dinas.”⁴⁷

Pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada Kepala Perpustakaan yang mengatakan bahwa:

“Kepala sekolah menanyakan pendapat-pendapat yang dapat menyelesaikan masalah, sehingga kepala sekolah dapat memutuskan pendapat terbaik yang akan dijadikan solusi untuk menyelesaikan masalah.”⁴⁸

Pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada siswa, siswa menjawab bahwa:

“Terkadang kepala sekolah mengadakan rapat dengan guru dan perangkat osis juga ikut serta dalam rapat, kepala sekolah membahas tentang masalah yang didapatinya untuk mencari solusi yang tepat dari guru dan perangkat osis.”⁴⁹

⁴⁷Wawancara dengan Kepala Sekolah SMPN 3 Kluet Utara pada tanggal 19 Januari 2019.

⁴⁸Wawancara dengan Kepala Perpustakaan SMPN 3 Kluet Utara pada tanggal 21 Januari 2019.

⁴⁹Wawancara dengan Siswa SMPN 3 Kluet Utara pada tanggal 23 Januari 2019.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti peroleh di lapangan bahwa adanya cara kepala sekolah dalam mengatasi kendala dengan bermusyawarah memutuskan solusi terbaik.⁵⁰

Pertanyaan berikutnya mengenai apa saja kendala yang didapatkan dari perencanaan dalam meningkatkan minat baca. Kepala sekolah mengatakan bahwa:

“Kurang waktu dan pemahaman atau pengetahuan yang mendalam dari anggota rapat tentang minat baca, penerapan minat baca, pengelolaan perpustakaan dan lain sebagainya sehingga sulit mengambil keputusan dalam rapat.”⁵¹

Pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada Kepala Perpustakaan mengatakan bahwa:

“Kurang waktu karena kesibukan masing-masing dan peserta rapat kurang paham dengan apa yang dibahas dalam rapat, akhirnya rapat tidak berjalan efektif.”⁵²

Pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada siswa, mereka menjawab bahwa:

“Sebagian dari kami tidak tahu apa yang dibahas, sehingga kepala sekolah sedikit kewalahan disaat bertanya atau menyimpulkan pendapat kami.”⁵³

Berdasarkan hasil observasi yang diperoleh oleh peneliti di lapangan bahwa terdapat kendala-kendala yang dihadapi kepala sekolah untuk mengambil keputusan rapat dalam meningkatkan minat baca siswa yakni kekurangan waktu dan pemahaman anggota tentang minat baca.⁵⁴

⁵⁰Observasi pada tanggal 21 Januari 2019.

⁵¹Wawancara dengan Kepala Sekolah SMPN 3 Kluet Utara pada tanggal 19 Januari 2019.

⁵²Wawancara dengan Kepala Perpustakaan SMPN 3 Kluet Utara pada tanggal 21 Januari 2019.

⁵³Wawancara dengan Siswa SMPN 3 Kluet Utara pada tanggal 23 Januari 2019.

⁵⁴Observasi pada tanggal 21 Januari 2019.

Pertanyaan berikutnya mengenai cara kepala sekolah mengatasi masalah dalam usaha atau kegiatan yang dilaksanakan. Kepala sekolah mengatakan bahwa:

“Saya akan melakukan supervisi atau pengamatan terhadap masalah yang timbul dari kegiatan yang dilaksanakan, kemudian jika memungkinkan saya akan memberikan masukan terhadap permasalahan yang timbul, jika tidak maka saya akan bekerjasama untuk memecahkan masalah secara bersama-sama.”⁵⁵

Pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada Kepala Perpustakaan mengatakan bahwa:

“Kepala sekolah mengamati permasalahan yang timbul, dengan begitu beliau dapat melakukan kerjasama untuk menyelesaikan permasalahan.”⁵⁶

Pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada siswa, mereka mengatakan bahwa:

“Kepala sekolah mengarahkan kami jika ada kegiatan yang tidak sesuai atau bermasalah sehingga dapat diperbaiki kembali.”⁵⁷

Berdasarkan hasil observasi peneliti di lapangan bahwa kepala sekolah memiliki cara dalam menyelesaikan masalah dengan mengamati masalah yang timbul dan menyelesaikan masalah berdasarkan tingkat permasalahan yang timbul.⁵⁸

Pertanyaan berikutnya mengenai apa saja masalah yang timbul pada usaha atau kegiatan yang dilaksanakan dalam meningkatkan minat baca siswa. Kepala sekolah mengatakan bahwa:

⁵⁵Wawancara dengan Kepala Sekolah SMPN 3 Kluet Utara pada tanggal 19 Januari 2019.

⁵⁶Wawancara dengan Kepala Perpustakaan SMPN 3 Kluet Utara pada tanggal 21 Januari 2019.

⁵⁷Wawancara dengan Siswa SMPN 3 Kluet Utara pada tanggal 23 Januari 2019.

⁵⁸Observasi pada tanggal 21 Januari 2019.

“Kurang SDM sekolah, seperti anggota perpustakaan termasuk kepala perpustakaan bukan berlatar belakang pendidikan khusus perpustakaan. Selain itu, kurangnya partisipasi seluruh elemen sekolah dan kekurangan sumber dana menyebabkan kegiatan tidak berjalan efektif dan efisien.”⁵⁹

Pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada Kepala Perpustakaan mengatakan bahwa:

“Kendalanya adalah kekurangan dana dan kurangnya partisipasi dari semua pihak yang ada dalam sekolah dan luar sekolah.”⁶⁰

Pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada siswa. Siswa menjawab bahwa:

“Tidak semua siswa mau mengikuti dan membantu kegiatan agar berjalan lancar sebagaimana mestinya.”⁶¹

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti peroleh di lapangan bahwa terdapat hambatan yang timbul dalam melaksanakan usaha-usaha kepala sekolah dalam meningkatkan minat baca siswa.⁶²

Hambatan merupakan kesulitan atau masalah yang ditemui dari pelaksanaan seluruh kegiatan dalam organisasi. Hambatan adalah halangan atau rintangan yang diperoleh dalam melaksanakan suatu kegiatan. Kepala sekolah sebagai penanggung jawab dari semua kegiatan sekolah perlu memperhatikan agar dapat di evaluasi mulai dari rencana sampai dengan pelaksanaan kegiatan atas kegiatan yang tidak tercapai atau kurang memuaskan. Hasil yang di capai juga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan pada kegiatan di masa yang akan datang.

⁵⁹Wawancara dengan Kepala Sekolah SMPN 3 Kluet Utara pada tanggal 19 Januari 2019.

⁶⁰Wawancara dengan Kepala Perpustakaan SMPN 3 Kluet Utara pada tanggal 21 Januari 2019.

⁶¹Wawancara dengan Siswa SMPN 3 Kluet Utara pada tanggal 23 Januari 2019.

⁶²Observasi pada tanggal 21 Januari 2019.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Perencanaan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di SMPN 3 Kluet Utara Aceh Selatan

Perencanaan merupakan proses pengambilan keputusan atas tindakan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Perencanaan yang dilakukan kepala sekolah sebagai pemimpin dalam mengelola sekolah merupakan faktor kunci keberhasilan sekolah termasuk dalam upaya meningkatkan minat baca siswa. Perencanaan pada suatu sekolah sangatlah penting guna mencapai tujuan pendidikan di suatu lembaga sekolah.

Dalam buku manajemen pendidikan banyak dijelaskan tentang perencanaan pendidikan. Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi bahwa ada beberapa perencanaan pendidikan yang dilakukan oleh kepala sekolah di SMPN 3 Kluet Utara yaitu: Analisis Kebutuhan Dalam Perencanaan dan Menetapkan Tujuan Perencanaan.

a. Analisis Kebutuhan

Pendekatan analisi kebutuhan (*need assesment*) adalah salah satu usaha dalam pendidikan yang bertujuan agar peserta didik mampu mencapai penguasaan terhadap kompetensi tertentu. Dengan demikian melaksanakan need assesment sebagai salah satu tujuan utama dalam mendukung proses pembelajaran, berarti keberadaan need assesment merupakan sesuatu yang harus dipahami dan dilaksanakan dengan sebaik-baiknya oleh seluruh warga sekolah terutama oleh kepala sekolah.

Kepala Sekolah SMPN 3 Kluet Utara menganalisis kemauan membaca siswa yang kurang, sehingga kepala sekolah melaksanakan kegiatan atau program yang mampu mendorong kemauan siswa untuk membaca. Analisis kebutuhan yang dilakukan kepala sekolah sebagai pedoman merencanakan sebuah kegiatan atau kebijakan yang akan ditetapkan oleh kepala sekolah.

Hal ini sebagaimana yang dikatakan oleh Hafiizh Ramadhan bahwa kebutuhan (*need*) diartikan sebagai kesenjangan antara apa yang diharapkan dengan kondisi yang sebenarnya, keinginan adalah harapan kedepan atau cita-cita yang terkait dengan pemecahan terhadap suatu masalah. Sedangkan analisa kebutuhan (*need assesment*) adalah alat untuk mengidentifikasi masalah guna menentukan tindakan yang tepat.

b. Menetapkan Tujuan

Keberadaan suatu rencana sangat penting bagi organisasi karena rencana berfungsi untuk menjelaskan dan merincikan tujuan yang ingin di capai. Tujuan menjadi pedoman akan segala aktivitas yang semestinya dilaksanakan dalam suatu perencanaan.

Kepala Sekolah SMPN 3 Kluet Utara melakukan perencanaan bertujuan mengambil keputusan sesuai dengan kesepakatan bersama. Adapun tujuan dari rencana-rencana peningkatan minat baca siswa ialah mengembangkan potensi siswa melalui membaca dan mendapatkan pengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

Hal ini sebagaimana yang dikatakan oleh Tim Dosen Administrasi UPI dalam buku manajemen pendidikan bahwa dalam organisasi merencanakan adalah suatu proses memikirkan dan menetapkan secara matang arah, tujuan dan tindakan sekaligus mengkaji berbagai sumberdaya dan metode atau teknik yang tepat.

2. Cara Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di SMPN 3 Kluet Utara Aceh Selatan

Dalam melaksanakan suatu kegiatan tentu adanya cara atau usaha yang akan di tempuh kepala sekolah guna untuk mencapai tujuan-tujuan dari kegiatan yang telah ditentukan dalam meningkatkan minat baca siswa. Berdasarkan hasil dari wawancara, observasi, dan dokumentasi bahwa kepala sekolah SMPN 3 Kluet Utara menggunakan tiga cara dalam meningkatkan minat baca siswa, yaitu:

a. Motivasi

Motivasi merupakan usaha membangkitkan atau mendorong seseorang untuk melakukan suatu aktivitas. Motivasi membaca adalah salah satu hal yang efektif untuk menambah pengetahuan. Motivasi diterapkan dalam sistem pembelajaran siswa sehingga akan berdampak pada hasil belajar siswa itu sendiri

Kepala sekolah SMPN 3 Kuet Utara adalah kepala sekolah yang kreatif dan di hargai oleh guru dan staf. Kepala sekolah SMPN 3 Kuet Utara dalam meningkatkan minat baca siswa dengan cara mencari informasi tentang hal yang disenangi atau diminati oleh siswa. Kepala sekolah SMPN 3 Kluet Utara memotivasi siswa dengan membuat perlombaan yang diadakan pada akhir semester.

Hal ini juga dinyatakan oleh Ibrahim Bafadal mendesain kurikulum atau sistem pembelajaran yang memungkinkan peserta didik membaca bahan bacaan terkait dengan kurikulum atau sistem pembelajaran yang ada. Adapun menurut Farida Rahim kegiatan kepala sekolah dalam pengembangan minat baca peserta didik adalah merencanakan dan melaksanakan berbagai lomba yang berkaitan dengan peningkatan minat dan kegemaran membaca.

b. Kebiasaan Membaca

Menanam kebiasaan membaca merupakan salah satu cara menentukan keberhasilan membaca. Kebiasaan membaca dapat ditanamkan melalui pemberian tugas-tugas oleh guru yang berkenaan dengan membaca.

Kepala sekolah SMPN 3 Kluet Utara melakukan kegiatan pembiasaan membaca kepada siswa dengan cara menetapkan jam wajib baca selama 15 menit pada hari Sabtu dan melaksanakan wajib kunjung perpustakaan.

Hal ini dinyatakan oleh Ibrahim Bafadal dalam upaya mengembangkan minat baca salah satunya dapat dilakukan dengan menumbuhkan kesadaran kepada masyarakat, pentingnya kebiasaan membaca karena dengan membaca akan dapat membuka wacana baru dan menambahkan wawasan terkait dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

c. Koleksi

Koleksi perpustakaan sekolah adalah sejumlah bahan atau sumber-sumber informasi yang dikelola untuk kepentingan proses belajar mengajar di sekolah

yang bersangkutan. Pengembangan koleksi perpustakaan sekolah harus disesuaikan dengan kegiatan proses belajar mengajar di sekolah.

Kepala sekolah SMPN 3 Kluet Utara mengadakan koleksi dengan cara menyediakan bahan bacaan yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan belajar siswa. Kepala sekolah mengadakan koleksi dengan mengandalkan dana BOS dan sumbangan buku dari pihak luar sekolah.

Hal ini juga dinyatakan di dalam buku Ibrahim Bafadal pendidik berupaya merekomendasikan bahan-bahan bacaan yang harus di baca oleh peserta didik yang dikaitkan dengan tugas-tugas pembelajaran.

3. Hambatan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di SMPN 3 Kluet Utara Aceh Selatan

Setiap kegiatan tidak terlepas dari suatu kendala, berdasarkan hasil penelitian dan wawancara terdapat beberapa kendala umum yang dihadapi kepala sekolah dalam meningkatkan minat baca siswa, yaitu:

Pertama, kurangnya waktu yang khusus melakukan rapat atau membahas tentang minat baca siswa dan kurangnya pemahaman anggota tentang minat baca.

Kedua, kekurangan dana dan kurangnya partisipasi dari semua pihak yang ada dalam sekolah dan luar sekolah.

Ketiga, hanya sebagian kecil dari siswa yang memiliki kesadaran diri untuk membaca, siswa suka bermain-main dalam segala kegiatan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan kepala sekolah dalam meningkatkan minat baca siswa di SMPN 3 Kluet Utara melaksanakan dua tahapan, yakni menganalisis kebutuhan dalam perencanaan dan menetapkan tujuan dari perencanaan.
2. Cara dalam meningkatkan minat baca siswa melalui motivasi, kebiasaan membaca, dan koleksi yang disediakan. Kepala sekolah SMPN 3 Kluet Utara dalam meningkatkan minat baca siswa menggunakan ketiga cara tersebut, yaitu kepala sekolah dalam memotivasi siswa dengan melaksanakan kegiatan perlombaan, kepala sekolah dalam membiasakan siswa untuk membaca dengan mengadakan jam wajib kunjung perpustakaan dan wajib baca 15 menit pada hari sabtu, kepala sekolah dalam meningkatkan minat baca menyediakan koleksi bahan bacaan yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan belajar siswa.
3. Kendala yang dihadapi kepala sekolah dalam meningkatkan minat baca siswa di SMPN 3 Kluet Utara yaitu kurangnya waktu yang khusus melakukan rapat atau membahas tentang minat baca siswa dan kurangnya pemahaman anggota tentang minat baca, kekurangan dana dan kurangnya partisipasi dari semua pihak yang ada dalam sekolah dan luar sekolah, dan hanya sebagian kecil dari

siswa yang memiliki kesadaran diri untuk membaca, siswa lebih suka bermain-main.

B. Saran

Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian ini, terdapat beberapa saran yang diajukan, yaitu sebagai berikut:

1. Kepala sekolah sebaiknya menganalisa lebih dalam lagi mengenai kesenjangan yang terjadi dan harapan yang diinginkan dalam proses belajar mengajar khususnya tentang minat membaca siswa, misalnya mencari informasi dari wali murid tentang tingkat kemauan siswa dalam membaca pada saat siswa berada di rumah, sehingga kepala sekolah dapat bekerja sama dengan wali murid dalam mengambil keputusan terhadap kegiatan yang benar-benar mampu mendorong siswa untuk terus membaca.
2. Untuk kepala sekolah diharapkan dapat mengembangkan program lebih banyak lagi tentang membaca siswa, seperti kerjasama sama dengan sekolah lain dalam hal penyediaan bahan bacaan, penukaran koleksi perpustakaan, silaturahmi dengan mengadakan event berkenaan dengan baca tulis, penyediaan buku pada kantin sehingga siswa terbiasa bergelimang dengan buku, meletakkan gambar-gambar yang menarik dengan tulisan-tulisan yang mengandung ilmu pengetahuan pada tempat-tempat yang dianggap strategis oleh kepala sekolah.
3. Diharapkan kepada Kepala Sekolah selanjutnya untuk lebih banyak lagi melakukan kerja sama dengan berbagai pihak khususnya personil sekolah dan diharapkan mampu melaksanakan program dengan perencanaan yang matang melalui rapat khusus mengenai minat siswa untuk membaca dengan

menghadirkan anggota rapat yang dianggap kompeten dan mampu melaksanakan program minat baca, sehingga kegiatan yang diselenggarakan benar-benar berjalan efektif dan efisien.



DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad. 2005. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Modern*. Jakarta: Pustaka Amani.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2014. *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bungin, Burhan. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Danim, Sudarwan. 2010. *Inovasi Pendidikan dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme tenaga pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Daryanto. 2001. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2005. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Asdimaha Satya.
- _____. 2010. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2011. *Kepala Sekolah sebagai Pemimpin Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Denkin, Norman K. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Departemen P dan K. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Depdiknas. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- _____. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Gunawan, Imam. 2014. *Metode Penelitian Kulaitatif Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hartono. 2016. *Manajemen Perpustakaan Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hermawan, Iwan. 2003. *Potret Perpustakaan Dewasa Ini*. Jakarta: Pikiran Rakyat Online.
- Husaini, Muhammad. 2016. *Ketersediaan Koleksi Perpustakaan Dan Hubungannya Dengan Minat Baca Siswa-Siswi MTsN Rukoh Banda Aceh*. Banda Aceh: UIN Ar-Raniry.
- Maleong, Lexy J. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Miswar, Dedy. 2015. *Minat Baca Mahasiswa KPI UIN Ar-Raniry Terhadap Media terbitan Aceh*. Banda Aceh: UIN Ar-Raniry.
- Mukhtar dan Widodo Suparto. 2004. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Jakarta: Misaka Galiza.
- Mulyasa, E. 2007. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional Dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan MBK*. Bandung: Rosdakarya.
- _____. 2010. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Jakarta: Rosda.
- Nawawi, Hadari. 2005. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- NS, Sutarno. 2003. *Perpustakaan dan Masyarakat*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- _____. 2004. *Manajemen Perpustakaan: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Samitra Media Utama.
- _____. 2006. *Perpustakaan dan Masyarakat*. Jakarta: Sagung Seto.
- Poerwadarminta, W.J.S. 2006. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Prasetyono, Dwi Sunar. 2008. *Rahasia Mengajarkan Gemar Membaca pada Anak Sejak Dini*. Yogyakarta: Diva Press.
- Prastowo, Andi. 2012. *Manajemen Perpustakaan Sekolah Profesional*. Yogyakarta: Diva Press.
- Pudori, Ahmad. 2010. *Skripsi: Minat Pemuda Bekerja di Sektor Pertanian*. Serang: Untirda.
- Purwanto, M. Ngalim. 2014. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- _____. 2011. *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rasyid, Saifuddin A. 2017. *Jasa Informasi Dan Layanan Perpustakaan*. Banda Aceh: Prodi Ilmu Perpustakaan-Fakultas Adab dan Humaniora.
- Rohmad, Ali. 2009. *Kapita Selekta Pendidikan*. Yogyakarta: Teras.
- Rusyan, A. Tabrani. 2013. *Profesionalisme Kepala Sekolah*. Jakarta: Pustaka Dinamika.
- Sinaga, Dian. 2011. *Mengelola Perpustakaan Sekolah*. Bandung: Bejana.

- Sriwati. 2017. *Pengelolaan Perpustakaan Dalam Peningkatan Minat Baca Siswa (Studi Kasus: MTsN Tungkop-Aceh Besar)*. Skripsi, Banda Aceh: Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry.
- Sudjana, Nana. 2000. *Metode Statistika*. Bandung: Tasito.
- Sudrajat, Hari. 2004. *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*. Bandung: Cipta Cekas Grafika.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujanto, Agus. 2006. *Psikologi Umum*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Surya, dkk. 2011. *Majalah Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga DIY Candra*. Yogyakarta: Dissikpora DIY.
- Suryabrata, Sumardi. 2003. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Maret.
- Syafruddin. 2002. *Manajemen Mutu Terpadu Dalam Pendidikan: Konsep Strategi dan Aplikasi*. Jakarta: Grasindo.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI. 2010. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Tim Penyusun Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Wahjosumidjo. 2005. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Raja Grafindo.
- _____. 2013. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Wahyuni, Sri Esti. 2002. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Grasindo.
- Yusuf, Pawit M dan Yaya Suhendra, 2010. *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Situs: id.wikipedia.org/wiki/perencanaan. Diakses pada tanggal 6 Desember 2018, pukul: 10:00.
- Situs: academia.edu/35178902/Analisis_Fungsi_Perencanaan. Diakses pada tanggal 6 Desember 2018, pukul: 10:30.
- Situs: Hafiizhramadan.files.wordpress.com/2018/10/pdf-fix1.pdf. Diakses pada tanggal 6 Desember 2018, pukul: 11:00.